

Believer's Bible Commentary



Surat

Yohanes

yang

Pertama

Komentor & Penjelasan Perjanjian Baru
Penafsiran Pasal demi Pasal Bagi setiap Orang Percaya

William MacDonald

Sastra Hidup Indonesia

ed.02

Edisi 2018

Judul asli: Bible Believers Commentary

Copyright: William MacDonald

Penerbit E-Buku Internet (Bahasa Indonesia)

Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA* (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, ^{ber}Time®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
Mengenai Nama-nama Tuhan.....	v
SURAT Yohanes yang Pertama.....	1
Pendahuluan.....	1
I. Tempat Unik Di Dalam Daftar Buku-buku (Kanon).....	1
II. Penulis.....	2
III. Waktu.....	2
IV. Latar Belakang Dan Tema.....	3
GARIS BESAR SURAT YOHANES yang PERTAMA.....	4
Tafsiran.....	5
I. PENDAHULUAN: PERSEKUTUAN ORANG KRISTEN (1:1-4).....	5
II. SARANA MEMELIHARA PERSEKUTUAN (1:5-2:2).....	6
III. TANDA BAGI MEREKA YANG DISELAMATKAN: KETAATAN DAN KASIH (2:3-11).....	10
IV. TAHAP PERTUMBUHAN DI DALAM PERSEKUTUAN (2:12-14).....	12
V. DUA BAHAYA DALAM PERSEKUTUAN: DUNIA & NABI PALSU (2:15-28).....	13
VI. TANDA BAGI MEREKA YANG DISELAMATKAN (LANJUTAN): KEBENARAN, KASIH, KEYAKINAN (2:29-3:24).....	17
VII. PERLUNYA MENGENAL ANTARA KEBENARAN DAN KESESATAN (4:1-6).....	23
VIII. TANDA BAGI MEREKA YANG DISELAMATKAN (LANJUTAN). (4:7-5:20).....	24
Penjelasan Tambahan: 1Yoh. 5:16.....	34
Dosa yang Membawa Maut.....	34
IX. SERUAN PENUTUP (5:21).....	36
BIBLIOGRAFI.....	37

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: "*kyrios*") diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu "Tuan" (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata "*kyrios*" tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah "tuan" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu "ilah" atau "dewa" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca

untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

-----o-----

SURAT Yohanes yang Pertama

Pendahuluan

“Bukan Kristus yang berjalan di atas air, akan tetapi jalan-Nya yang biasa, dimana kita di sini dipanggil untuk mengikutinya”
— Martin Luther

I. Tempat Unik Di Dalam Daftar Buku-buku (Kanon)

Surat Rasul Yohanes yang pertama ini seperti sebuah album foto keluarga. Surat ini menggambarkan mereka yang menjadi anggota-anggota keluarga Tuhan. Sama seperti anak-anak yang menyerupai orang tua mereka, demikianlah anak-anak Tuhan memiliki keserupaan dengan-Nya. Surat ini menggambarkan persamaan-persamaan. Ketika seseorang menjadi anak Tuhan, ia menerima kehidupan dari Tuhan –hidup yang kekal. Semua orang yang memiliki hidup kekal ini menunjukkannya dengan cara-cara yang jelas. Sebagai contoh, mereka mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka, mereka mengasihi Tuhan, mereka mengasihi anak-anak Tuhan, mereka mentaati perintah-perintah-Nya, mereka berhenti berbuat dosa. Hal-hal ini merupakan beberapa tanda dari hidup yang kekal. Rasul Yohanes menulis surat ini agar semua yang memiliki ciri-ciri keluarga seperti ini *mengetahui* bahwa mereka memiliki hidup yang kekal (1 Yoh. 5:13).

Dalam beberapa segi, Surat Yohanes Yang Pertama ini tidaklah seperti surat-surat pada umumnya. Walaupun surat ini adalah sebuah surat yang nyata dan sungguh-sungguh dikirim, tetapi tidak disebutkan siapa penulis surat tersebut dan ditujukan kepada siapa. Tetapi tidak diragukan, bahwa si penulis dan si penerima surat masing-masing telah saling mengenal dengan baik. Hal lain yang membuat surat yang indah ini begitu istimewa karena kebenaran rohani yang sangat dalam diungkapkan dengan ringkas, bahasa yang sederhana, dengan kosa kata yang sepadan. Siapa yang mengatakan bahwa kebenaran yang dalam harus diungkapkan dengan kalimat-kalimat yang kompleks? Kami takut bahwa beberapa orang dengan bodohnya memuji ‘kedalaman’ suatu khotbah atau tulisan hanya berdasarkan kata-kata yang keruh atau *tidak jelas*.

Surat Yohanes Yang Pertama ini berguna sebagai perenungan yang panjang dan pembelajaran yang tulus. Gaya penulisannya dengan pengulangan atau repetisi

yang jelas sesungguhnya adalah pengulangan yang sedikit *berbeda* – dan pengulangan ini memberi arti bahwa hal ini harus diperhatikan dengan baik.

II. Penulis

Bukti eksternal mengenai siapa penulis surat 1Yohanes cukup kuat. Ada kutipan-kutipan yang diambil dari surat ini dan secara spesifik menyatakan bahwa surat tersebut adalah dari Rasul Yohanes, penulis injil yang keempat, diantara mereka yang mengutipnya adalah: Irenaeus, Clement dari Aleksandria, Tertulian, Origen, dan muridnya, Dionysius.

Seperti penulis kitab Ibrani, penulis surat 1Yohanes tidak menyebutkan namanya. Namun demikian, bagaimanapun juga, surat ini berbeda dengan surat Ibrani karena memiliki *bukti -bukti internal* yang meyakinkan mengenai siapa penulis surat ini.

Empat ayat pertama menunjukkan bahwa si penulis mengenal Kristus dengan baik dan pernah bersama-sama dengan Dia. Bukti ini sangat membatasi kemungkinan-kemungkinan ‘kepenulisan’ surat ini dan sesuai dengan tradisi bahwa penulis surat ini adalah Rasul Yohanes.

Bukti lain yang memperkuat kepenulisan surat ini oleh Rasul Yohanes adalah sifat rasuli dari surat ini: ia menulis dengan otoritas, dengan kelembutan hati sebagai seorang pemimpin rohani yang lebih dewasa (“anak-anakku”), bahkan dengan catatan dogmatis.

Pemikirannya, kosa kata (“tinggal,” “terang,” “baru,” “perintah,” “firman,” dan sebagainya.), dan ungkapan (“hidup kekal,” “menyerahkan hidup,” “berpindah dari dalam maut ke dalam hidup,” “Juruselamat dunia,” “menghapus dosa,” “pekerjaan iblis,” dan sebagainya.), sama dengan injil yang keempat dan dua surat lainnya yang ditulis oleh Yohanes.

Demikian juga gaya paralelisme dan struktur kalimat yang sederhana dari bahasa Ibrani menjadi ciri untuk injilnya maupun suratnya. Singkatnya, apabila kita menerima Injil yang keempat sebagai tulisan Rasul Yohanes, maka kita tidak akan kesulitan untuk mempercayai bahwa surat ini di tulis oleh Rasul Yohanes juga.

III. Waktu

Beberapa orang percaya bahwa Yohanes menulis ketiga surat ini pada tahun 60-an dari Yerusalem sebelum Roma menghancurkan Yerusalem. Secara umum, waktu yang diperkirakan pada akhir abad pertama lebih diterima (80-95 Masehi). Sifat kebaapaan dari surat ini selaras dengan tradisi kuno pada zaman Rasul Yohanes

yang berkata ia digendong masuk ke dalam kumpulan jemaat dengan berkata, “Anak-anak, kasihilah satu sama lain.”

IV. Latar Belakang Dan Tema

Pada waktu Rasul Yohanes menuliskan suratnya, sebuah aliran sesat muncul dan dikenal dengan *Gnostisisme* (bahasa Yunani *gnosis* = pengetahuan). Penganut aliran ini mengaku bahwa mereka adalah orang-orang Kristen tetapi mengklaim bahwa mereka memiliki *tambahan pengetahuan*, lebih unggul dari apa yang diajarkan oleh para rasul. Mereka menyatakan bahwa seseorang tidak dapat dipenuhi secara sempurna sampai ia mempraktikkan ‘kebenaran’ mereka yang terdalam. Beberapa orang dari aliran ini mengajarkan bahwa materi adalah jahat, oleh karena itu Manusia Yesus tidak bisa menjadi Tuhan. Mereka membuat perbedaan antara Yesus dan Kristus. “Kristus” adalah sumber Ilahi yang datang kepada Yesus pada saat Ia dibaptis dan meninggalkan [keluar dari] Yesus sebelum kematian-Nya, mungkin di taman Getsemani. Menurut mereka, Yesus *telah* mati, tetapi Kristus *tidak* mati. Mereka bersikeras, seperti yang dikatakan oleh Michael Green, bahwa “Kristus yang sorgawi terlalu kudus dan rohani untuk dicemari oleh hubungan yang permanen dengan daging manusia.” Singkatnya, mereka menyangkal Inkarnasi [perwujudan Tuhan menjadi manusia] bahwa Yesus adalah Kristus, dan Yesus Kristus adalah Tuhan sekaligus Manusia. Rasul Yohanes menyadari bahwa orang-orang ini bukanlah orang Kristen sejati, oleh karena itu ia mengingatkan pembacanya untuk menentang mereka dengan menunjukkan bahwa aliran Gnostik ini tidak memiliki tanda-tanda sebagai anak-anak Tuhan yang sesungguhnya.

Menurut Yohanes, baik seseorang itu menjadi anak Tuhan atau bukan; tidak ada posisi di tengah-tengah. Itulah sebabnya surat ini dipenuhi dengan lawan kata yang ekstrim seperti terang dan gelap, kasih dan kebencian, kebenaran dan kebohongan, Tuhan dan Iblis. Pada saat yang bersamaan, harus diperhatikan bahwa Rasul Yohanes suka menggambarkan orang dengan kebiasaan tingkah-laku mereka. Untuk dapat membedakan dengan jelas antara orang Kristen dan non-Kristen, misalnya, ia tidak mendasarkan kesimpulannya hanya kepada satu perbuatan dosa saja, melainkan kepada ciri-ciri orang tersebut. Bahkan jam yang rusak pun menunjukkan jam yang tepat dua kali dalam dua puluh empat jam! Tetapi jam yang tidak rusak menunjukkan ketepatan waktu secara teratur. Jadi secara umum, hari demi hari sikap seorang Kristen haruslah kudus dan benar, dan dengan demikian ia dikenal sebagai anak Tuhan. Rasul Yohanes menggunakan kata ‘tahu’ berkali-kali. Pengikut ajaran Gnostik mengklaim bahwa mereka *mengetahui* kebenaran, tetapi Rasul Yohanes dalam hal ini menegaskan fakta-fakta yang sebenarnya dari kebenaran Iman Kristen, yang bisa *diketahui* dengan jelas. Ia menggambarkan Tuhan sebagai terang (1:5); kasih (4:8,16); kebenaran (5:6); dan hidup (5:20). Hal ini tidak

berarti bahwa Tuhan bukanlah Pribadi, tetapi Ia adalah sumber dari keempat berkat ini. Rasul Yohanes juga berbicara bahwa Tuhan adalah benar (2:29: 3:7); suci (3:3); dan tidak berdosa (3:5).

Sementara Rasul Yohanes menggunakan *kata* yang sederhana, *pemikiran* yang ia ungkapkan sangat dalam, dan terkadang sulit untuk dimengerti. Ketika kita belajar kitab ini, maka kita harus berdoa agar Tuhan menolong kita untuk memahami Firman-Nya dan taat akan kebenaran yang Ia nyatakan kepada kita.

GARIS BESAR SURAT YOHANES yang PERTAMA

- I. PENDAHULUAN: PERSEKUTUAN ORANG KRISTEN (1:1-4)
- II. SARANA MEMELIHARA PERSEKUTUAN (1:5-2:2)
- III. TANDA BAGI ORANG YANG DISELAMATKAN: KETAATAN, KASIH (2:3-11)
- IV. TAHAPAN PERTUMBUHAN DI DALAM PERSEKUTUAN (2:12-14)
- V. DUA BAHAYA DALAM PERSEKUTUAN: DUNIA DAN NABI PALSU (2:15-28)
- VI. TANDA BAGI ORANG YANG DISELAMATKAN (LANJUTAN): KEBENARAN, KASIH, KEYAKINAN (2:29-3:24)
- VII. PERLUNYA MEMBEDAKAN DENGAN JELAS ANTARA KEBENARAN DAN KESESATAN (4:1-6)
- VIII. TANDA BAGI ORANG YANG DISELAMATKAN (LANJUTAN). (4:7-5:20)
 - A. Kasih (4:7-21)
 - B. Doktrin Yang Sehat (5:1a)
 - C. Membuahkan Kasih dan Ketaatan (5:1b-3)
 - D. Iman Yang Mengalahkan Dunia (5:4, 5)
 - E. Doktrin Yang Sehat (5:6-12)
 - F. Jaminan Melalui Firman (5:13)
 - G. Keyakinan Di Dalam Doa (5:14-17)
 - H. Pengetahuan Akan Kebenaran Rohani (5:18-20)
- IX. SERUAN PENUTUP (5:21)

Tafsiran

I. PENDAHULUAN: PERSEKUTUAN ORANG KRISTEN (1:1-4)

1:1 Dasar doktrin dari semua persekutuan yang benar adalah Pribadi dari Tuan Yesus Kristus. Tidak akan ada persekutuan yang benar bagi mereka yang memegang ajaran sesat mengenai Dia. Kedua ayat yang pertama mengajarkan tentang kekekalan-Nya dan kenyataan mengenai inkarnasi atau perwujudan-Nya sebagai manusia. Pribadi yang sama yang ada di dalam kekekalan bersama dengan Tuhan Bapa turun ke dalam dunia ini sebagai Manusia yang sejati. Kebenaran akan inkarnasi-Nya ini ditunjukkan dengan fakta bahwa rasul-rasul **mendengar** tentang Dia, melihat dia **dengan mata** mereka, memandang Dia dengan perenungan yang dalam, dan sesungguhnya **meraba** Dia. **Firman hidup** bukan hanya sebuah ilusi yang berlalu begitu saja, melainkan Prbadi yang nyata di dalam tubuh dan daging.

1:2 Ayat kedua menyatakan bahwa Dia yang ada **bersama-sama dengan** Bapa, dan Yohanes menyebutnya sebagai **hidup kekal**, menjadi daging dan berdiam di antara kita dan **dilihat** oleh rasul-rasul.

Ada sebuah komentar yang tidak diketahui siapa penulisnya, menunjukkan kesimpulan praktis dari dua ayat pertama, di dalam kehidupan kita:

Saya senang bahwa pengetahuan saya tentang hidup yang kekal tidak dibangun di atas spekulasi para filsuf atau juga para teolog, namun dibangun di atas kesaksian yang tidak bercela dari mereka yang mendengar, melihat, menatap, dan meraba Dia di dalam perwujudan tubuh-Nya. Hal ini bukanlah mimpi indah, namun merupakan kenyataan yang pasti, penelitian yang cermat dan akurat.

1:3 Rasul Yohanes tidak menyimpan berita luar biasa ini sebagai rahasia, demikian juga dengan kita. Mereka menyadari bahwa dasar dari semua persekutuan ditemukan di dalam-Nya dan mereka pun mengumumkannya secara bebas dan utuh. Mereka semua yang menerima kesaksian rasul-rasul memiliki **persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus**, dan juga dengan rasul-rasul serta semua orang percaya. Betapa indahnya bahwa manusia yang berdosa dapat di bawa ke dalam **persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus!** Dan itulah kebenaran yang kita miliki.

Anak-Nya, Yesus Kristus. Yesus dan Kristus adalah satu dan Pribadi yang sama. Pribadi itu adalah **Anak** Tuhan. **Yesus** adalah nama yang diberikan kepada-Nya ketika Dia lahir, dan nama ini berbicara tentang kesempurnaan-Nya sebagai manusia. **Kristus** adalah nama yang berbicara tentang Dia sebagai Yang Diurapi

Tuhan, Mesias. Oleh karena itu, di dalam nama **Yesus Kristus** kita memiliki sebuah kesaksian mengenai kemanusiaan-Nya dan ke-Tuhanan-Nya. Yesus Kristus adalah Tuhan sejati dari Tuhan sejati (Nicene Creed) dan juga Manusia sejati dari Manusia sejati.

1:4 Tetapi mengapa Rasul Yohanes **menulis** pokok yang berhubungan dengan persekutuan? Alasannya adalah **supaya sukacita** kita **menjadi sempurna**. Yohanes menyadari bahwa dunia tidak mampu menunjukkan kebenaran dan **sukacita** yang kekal bagi hati manusia. **Sukacita** ini hanya bisa datang melalui hubungan yang benar dengan Tuhan. Ketika seseorang berada dalam persekutuan dengan Tuhan dan Tuan Yesus, maka ia memiliki **sukacita** yang dalam yang tidak bisa diganggu gugat oleh keadaan dunia ini. Seperti dalam sebuah puisi dikatakan, "Sumber dari segala nyanyiannya berasal dari sorga di atas sana."

II. SARANA MEMELIHARA PERSEKUTUAN (1:5-2:2)

1:5 Persekutuan menggambarkan sebuah situasi dimana dua atau lebih banyak orang berbagi banyak hal secara bersama-sama. Persekutuan adalah sebuah komuni atau persekutuan. Yohanes sekarang bertanggung jawab memberi pengarahan kepada para pembacanya akan persyaratan untuk persekutuan dengan Tuhan. Dengan melakukan hal ini, ia menyerukan pengajaran-pengajaran dari Tuan Yesus ketika Dia berada di bumi. Meskipun tidak mengutip secara persis kata-kata yang digunakan oleh Tuhan, kesimpulan dan inti dari pengajarannya adalah Tuhan **adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan**. Dengan demikian, Tuhan bermaksud untuk menyatakan bahwa Tuhan **adalah** benar-benar kudus, Ia mutlak benar, dan Ia sepenuhnya murni. Tuhan tidak senang melihat segala macam bentuk dosa. Tidak ada yang dapat disembunyikan dari Dia, tetapi "segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban" (Ibrani 4:13).

1:6 Selanjutnya diikuti suatu penjelasan bahwa agar seseorang dapat memiliki **persekutuan dengan Tuhan**, maka tidak boleh ada dosa yang disembunyikan. Terang dan kegelapan tidak dapat hadir di dalam kehidupan seseorang pada saat yang bersamaan, lebih daripada itu terang dan kegelapan tidak bisa hadir bersama-sama di dalam satu ruangan sebuah rumah. Jika seseorang berjalan **di dalam kegelapan**, ia tidak memiliki persekutuan dengan Tuhan. Seseorang yang berkata bahwa ia memiliki **persekutuan dengan Dia** namun terbiasa berjalan di dalam **kegelapan** sebenarnya ia tidak pernah diselamatkan sama sekali.

1:7 Di sisi lain, apabila seseorang berjalan **di dalam terang**, maka ia **beroleh persekutuan...dengan** Tuan Yesus dan dengan orang Kristen lainnya. Sejauh pemikiran Yohanes dalam hal ini, seseorang bisa berada dalam terang atau

kegelapan. Apabila ia berada dalam terang, ia menjadi anggota keluarga Tuhan. Apabila seseorang berada di dalam kegelapan, ia tidak memiliki apapun bersama-sama dengan Tuhan karena tidak ada kegelapan sama sekali di dalam Tuhan. Mereka yang berjalan di dalam terang, merekalah orang Kristen, **beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus**, secara berkesinambungan **menyucikan** mereka **dari pada segala dosa**. Segala pengampunan dari Tuhan didasarkan kepada darah Anak-Nya yang dicurahkan di Golgota. **Darah** itu menyediakan dasar kebenaran bagi Tuhan untuk mengampuni dosa, dan seperti yang kita nyanyikan, "Darah tidak akan pernah hilang kuasanya." Darah yang memiliki kekuatan yang kekal untuk menyucikan kita. Tentu saja, orang percaya harus mengakuinya sebelum mereka dapat menerima pengampunan, tetapi Yohanes membahas mengenai hal tersebut di ayat 9.

1:8 Dan lagi, persekutuan dengan Tuhan meminta agar kita mengakui **kebenaran** berhubungan dengan diri kita sendiri. Oleh karena itu, dengan menyangkal bahwa kita memiliki sifat dosa itu berarti kita menipu diri sendiri dan berdusta. Perhatikanlah bahwa Yohanes membuat sebuah perbedaan antara **berdosa** (ayat 8) dan *segala dosa* (ayat 9). Berdosa mengacu kepada kerusakan kita, dosa alami. *Segala dosa* mengacu kepada dosa-dosa yang telah kita lakukan. Sesungguhnya siapa diri kita sebenarnya jauh lebih buruk daripada segala sesuatu yang pernah kita lakukan. Tetapi puji Tuhan, Kristus telah mati bagi sifat **dosa** kita dan *segala dosa* kita.

Pertobatan bukan berarti penghapusan dari sifat dosa. Tetapi maksudnya adalah menanamkan sesuatu yang baru, sifat yang berasal dari Tuhan, dengan kuasa untuk hidup dalam berkemenangan atas dosa yang tinggal di dalam diri kita.

1:9 Agar kita berjalan hari demi hari dalam persekutuan dengan Tuhan dan dengan sesama orang percaya, kita harus **mengaku dosa** kita: perbuatan-perbuatan dosa, dosa karena kelalaian, dosa dalam pikiran, dosa tindakan, dosa yang dirahasiakan, dan dosa umum. Kita harus menyeret semua dosa itu keluar dan membukanya di hadapan Tuhan, menyebut dosa itu satu persatu, bekerja sama dengan Tuhan melawan dosa-dosa tersebut dan meninggalkannya. Ya, pengakuan yang benar itu termasuk meninggalkan dosa-dosa: "Siapa yang menyembunyikan pelanggaranannya tidak akan beruntung, tetapi siapa yang mengakuinya dan meninggalkannya akan disayangi" (Amsal 28:13).

Ketika kita melakukannya, kita bisa meminta janji Tuhan yang **adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni**. Ia **setia** dengan pengertian bahwa Dia telah berjanji untuk mengampuni dan akan setia pada janji-Nya. Dia **akan mengampuni** karena Ia telah memiliki dasar yang benar untuk pengampunan dalam pekerjaan yang telah dilakukan oleh Yesus di atas kayu salib sebagai korban pengganti. Dia bukan hanya memberi jaminan untuk pengampunan, tetapi juga **menyucikan kita dari segala kejahatan**.

Pengampunan yang dibicarakan oleh Yohanes di sini adalah pengampunan yang sifatnya seperti pengampunan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya, bukan pengampunan yang bersifat yudisial. Pengampunan yudisial artinya adalah

suatu bentuk pengampunan dari hukuman dosa, dimana pengampunan ini telah diterima orang percaya ketika ia percaya di dalam Tuan Yesus Kristus. Hal ini disebut dengan pengampunan yudisial karena pengampunan ini dijamin oleh Tuhan yang bertindak sebagai Hakim. Tetapi bagaimana dengan dosa yang dilakukan oleh seseorang setelah pertobatannya? Sejauh mengenai hukuman atas dosa, maka harga telah dibayar oleh Tuan Yesus di atas kayu salib di Golgota. Tetapi berkaitan dengan persekutuan di dalam keluarga yang berhubungan dengan Tuhan, maka orang yang telah bertobat tetapi berdosa lagi memerlukan pengampunan *parental* (berhubungan dengan orang tua) yakni pengampunan dari Bapa-Nya. Ia memperoleh pengampunan tersebut dengan mengakui dosanya. Kita memerlukan pengampunan yang yudisial hanya sekali: yang melindungi kita dari hukuman dosa –di masa lalu, sekarang, dan di masa depan. Tetapi kita memerlukan pengampunan *parental* di seluruh kehidupan Kristen kita.

Ketika kita **mengaku dosa kita**, kita harus percaya, dalam pada otoritas firman Tuhan, Dia mengampuni kita. Dan apabila Ia mengampuni kita, kita harus mau mengampuni diri kita sendiri.

1:10 Akhirnya, agar bisa berada dalam persekutuan dengan Tuhan, maka kita tidak boleh menyangkal bahwa kita telah berbuat dosa. Tuhan telah menyatakan berkali-kali melalui firman-Nya bahwa semua orang telah berbuat dosa. Menyangkal hal ini berarti menjadikan Tuhan sebagai seorang **pendusta**. Hal ini bertentangan dengan firman-Nya, dan hal ini merupakan sebuah penyangkalan yang sempurna mengenai maksud kedatangan Tuan Yesus untuk menderita, mencurahkan darah, dan mati.

Oleh karena itu kita melihat bahwa persekutuan dengan Tuhan tidak menuntut hidup yang tanpa dosa, tetapi menuntut agar semua dosa kita dibawa ke hadirat-Nya, diakui, dan ditinggalkan. Artinya bahwa kita harus benar-benar jujur tentang kondisi kita, dan tidak boleh ada kemunafikan atau menyembunyikan keadaan kita yang sebenarnya.

2:1 Yohanes memberikan kepada kita standar Tuhan yang sempurna bagi umat-Nya, dan Ia berikan persediaan dengan murah hati di saat kita mengalami kegagalan. **Anak-anakku**, kata ini menunjuk kepada semua anggota keluarga Tuhan. Selanjutnya standar Tuhan yang sempurna dinyatakan dalam kalimat **hal-hal ini kutuliskan kepada kamu, supaya kamu jangan berbuat dosa**. Karena Tuhan itu sempurna, standar yang Ia berikan bagi umat-Nya benar-benar sempurna. Ia bukanlah Tuhan apabila Ia mengatakan: “Hal-hal ini Aku tuliskan kepadamu supaya kamu berdosa sekecil mungkin.” Tuhan tidak bisa membiarkan dosa meskipun pada tingkat yang rendah, oleh karena itu Ia menetapkan standar kesempurnaan sebagai tujuan kita. Tuan Yesus melakukan hal ini kepada seorang wanita yang tertangkap melakukan perzinahan; Ia berkata, “Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi” [Yoh. 8:11].

Pada saat yang sama, Tuhan mengetahui keterbatasan kita. Ia mengetahui bahwa kita adalah debu, oleh karena itu Ia memberi kasihnya kepada kita pada saat kita mengalami kegagalan. Hal ini diungkapkan dalam kalimat, **“jika seorang**

berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil.” Seorang pengantara adalah seseorang yang datang di sisi orang lain di saat ia membutuhkan pertolongan. Inilah yang sebenarnya dilakukan oleh Tuan Yesus kepada kita ketika kita berdosa. Ia segera datang kepada kita untuk memperbaiki persekutuan kita dengan Dia. Perhatikanlah bahwa tidak dikatakan bahwa, “Jika ada seseorang yang mengakui dosa-dosanya...” Sebagai Pengantara kita, Tuhan mencari kita untuk membawa kita di tempat dimana kita mengakui dan meninggalkan dosa kita.

Ada sesuatu yang indah dalam ayat ini yang seharusnya tidak kita lewati. Ayat ini mengatakan, “**jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa.**” Ayat ini tidak mengatakan *pada Tuhan* melainkan *pada Bapa*. Ia tetap menjadi **Bapa** kita meskipun kita berdosa. Hal ini mengingatkan kita akan kebenaran yang memberkati kita yaitu walaupun dosa di dalam kehidupan orang percaya itu menghancurkan persekutuan namun demikian tidak menghancurkan hubungan. Ketika seseorang lahir kembali [lahir baru] ia menjadi anak Tuhan. Dan selanjutnya Tuhan menjadi **Bapa**-nya, dan tidak ada yang bisa merusak hubungan itu. Suatu kelahiran merupakan sesuatu yang tidak dapat dibatalkan. Seorang anak mungkin tidak menghargai bapanya, tetapi ia tetap menjadi seorang anak karena fakta akan kelahirannya.

Ketahuilah bahwa **pengantara** kita adalah **Yesus Kristus yang adil**. Sangat baik bagi kita untuk memiliki Pembela **yang adil**. Ketika Iblis membawa tuduhan melawan orang percaya, Tuan Yesus dapat menunjuk kepada pekerjaan-Nya yang telah Ia selesaikan di Golgota dan berkata, ‘Perhitungkanlah biaya itu dalam rekening Saya.’

2:2 Dan Tuan Yesus bukan hanya Pengantara kita saja, tetapi Ia juga **pendamaian untuk segala dosa kita**. Hal ini berarti bahwa dengan mati bagi kita, Ia telah membebaskan kita dari rasa bersalah karena dosa-dosa kita dan memperbaiki hubungan kita kepada Tuhan dengan menyediakan kelegaan yang diperlukan dan dengan menyingkirkan setiap penghalang dalam persekutuan kita. Tuhan dapat menunjukkan belas kasih-Nya kepada kita karena Kristus telah memuaskan tuntutan keadilan. Jarang sekali bagi seorang pengantara (atau pengacara) membayar dosa-dosa kliennya; tetapi itulah yang dilakukan oleh Tuhan kita, dan semua diberikan secara istimewa kepada kita. Ia membayarnya dengan menyerahkan Diri-Nya sendiri.

Yohanes menambahkan bahwa Ia berkorban **bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia**. Hal ini tidak berarti bahwa seluruh dunia diselamatkan. Namun artinya adalah bahwa pekerjaan Tuan Yesus Kristus memiliki kadar yang *cukup* untuk menyelamatkan semua manusia di dunia, tetapi pekerjaan-Nya hanya dapat *berdaya guna* untuk menyelamatkan mereka yang percaya kepada-Nya. Karena pekerjaan-Nya cukup untuk semua orang maka Injil dapat ditawarkan kepada seluruh dunia. Tetapi apabila semua manusia secara otomatis diselamatkan, maka tidak akan ada keperluan pemberitaan Injil kepada mereka.

Sangat menarik bahwa pernyataan yang tertulis di atas kayu salib ditulis

dalam bahasa Ibrani – bahasa umat pilihan Tuhan, dan di dalam bahasa Yunani dan Latin, bahasa-bahasa utama yang dikenal oleh dunia pada waktu itu. Bahasa inilah yang memproklamirkan kepada seluruh dunia bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat yang sempurna bagi seluruh umat manusia di manapun mereka berada.

III. TANDA BAGI MEREKA YANG DISELAMATKAN: KETAATAN DAN KASIH (2:3-11)

2:3 Yohanes ingin menunjukkan tanda-tanda yang benar bagi mereka yang berada di dalam persekutuan Kristen. Tanda yang pertama adalah ketaatan. Kita bisa memiliki kepastian bahwa kita memiliki hubungan dengan Tuhan apabila kehidupan kita memiliki tanda-tanda keinginan untuk mengasihi dan melakukan kehendak-Nya. Tanpa diragukan bahwa ayat-ayat ini ditujukan kepada para penganut ajaran Gnostik yang mengaku memiliki pengetahuan yang lebih tinggi mengenai Tuhan, tetapi hanya menunjukkan sedikit ketertarikan dalam memelihara **perintah-perintah** Tuhan. Yohanes menunjukkan bahwa pengetahuan yang demikian adalah hampa dan sia-sia.

Yohanes menggambarkan ketaatan orang percaya dalam tiga bagian – memelihara **perintah-perintah-Nya** (ayat 3); memelihara *firman-Nya* (ayat 5); berjalan *sebagaimana Dia berjalan* (ayat 6). Ada sebuah perkembangan yang pasti dalam pemikiran ini. Memelihara **perintah-perintah-Nya** berarti menaati pengajaran Tuan Yesus seperti yang ditemukan di dalam Perjanjian Baru. Memelihara *firman-Nya* artinya bukan hanya tunduk pada apa yang tertulis, tetapi juga berniat untuk melakukan apa yang kita tahu itu berkenan di hadapan-Nya. Berjalan *sebagaimana Ia berjalan* artinya benar-benar mewujudkan standar Tuhan kepada umat-Nya; artinya hidup sebagaimana Yesus hidup.

2:4 Yohanes tidak secara langsung menyatakan bahwa unsur utama kehidupan orang Kristen adalah ketaatan yang sempurna akan kehendak Tuhan, tetapi lebih dari itu **menuruti perintah-Nya** telah menjadi keinginan dan kebiasaan orang Kristen dan melakukan hal-hal tersebut yang berkenan dalam pandangan-Nya. Yohanes sedang melihat cara hidup seseorang secara keseluruhan. Apabila seseorang berkata bahwa ia mengenal Tuhan tetapi **tidak menuruti perintah-Nya**, maka jelaslah bahwa ia tidak mengatakan **kebenaran**.

2:5 Sebaliknya, ketika kita memelihara **firman-Nya**, maka **sempurna kasih Tuhan** di dalam kita. **Kasih Tuhan** tidak menunjuk kepada kasih kita kepada Tuhan, melainkan kasih-Nya kepada kita. Pemikirannya adalah bahwa **kasih** Tuhan kepada kita telah dibawa sampai kepada tujuannya ketika kita memelihara **firman-Nya**. Dengan demikian hal itu menyelesaikan tujuannya dan mencapai tujuan akhirnya yaitu menghasilkan ketaatan kepada Dia.

2:6 Oleh karena itu, siapa pun yang **mengatakan, bahwa ia ada di dalam**

Dia, harus **hidup sama seperti** Tuan Yesus **telah hidup**. Hidup-Nya, sebagaimana Ia tertera di dalam Injil, merupakan pola dan penuntun bagi kita. Bukanlah sebuah kehidupan yang dapat dijalani dengan kekuatan atau energi kita sendiri, tetapi kehidupan seperti itu hanya dapat dijalani di dalam kuasa Roh Kudus. Tanggung jawab kita adalah menyerahkan hidup kita kepada-Nya secara terang-terangan, dan mengizinkan Dia agar kehidupan-Nya hidup di dalam dan melalui kita.

2:7 Tanda penting lainnya dari orang percaya sejati adalah kasih kepada sesamanya. Yohanes mengatakan bahwa hal ini bukanlah **perintah baru yang ia tuliskan**, tetapi **perintah lama yang telah ada pada mereka dari mulanya**. Dengan kata lain, Tuan Yesus telah mengajarkan kepada murid-murid-Nya untuk mengasihi satu sama lain pada awal mula pelayanan-Nya di bumi.

Penganut aliran Gnostik selalu membesar-besarkan pengajaran mereka sebagai sesuatu yang baru. Tetapi Rasul Yohanes mendesak para pembacanya untuk menguji segala sesuatunya dengan pengajaran Tuan Yesus ketika Ia berada di bumi. Selalu ada bahaya apabila sangat jauh menyimpang dari sesuatu yang telah ada sejak **mulanya**.¹ Yohanes mengatakan, “Kembalilah kepada apa yang dari mulanya, dan engkau akan menemukan apa yang benar.”

2:8 Namun perintah ini bukan hanya perintah yang lama, tetapi dalam beberapa hal merupakan sesuatu yang **baru**. Ketika Tuan Yesus ada di bumi, Ia bukan hanya mengajarkan kepada murid-murid-Nya untuk mengasihi satu sama lain, tetapi ia memberi contoh kepada mereka apa artinya kasih melalui cara hidup-Nya. Kehidupan-Nya memiliki ciri kasih terhadap sesama. Perintah-Nya adalah **benar di dalam Dia** ketika Ia berada di bumi. Tetapi dalam beberapa hal Perintah Lama itu adalah baru. Dalam zaman ini, bukan hanya **benar di** dalam Tuan Yesus, tetapi di dalam orang percaya juga. Orang-orang percaya ini dahulunya menyembah berhala, tinggal di dalam kebencian dan hawa nafsu. Sekarang mereka menunjukkan dan mewujudkan hukum kasih yang luar biasa di dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, **kegelapan sedang lenyap** di manapun manusia menerima terang Injil. Keggelapan tidak semuanya lenyap karena masih banyak orang yang belum datang kepada Kristus, tetapi Kristus, **terang yang benar telah bercahaya**, dan kapanpun orang berdosa berbalik kepadanya, mereka akan diselamatkan, dan mulai mengasihi saudara-saudara mereka yang seiman.

2:9-11 Di dalam ayat 9-11 kita melihat perbedaan antara kasih yang salah dan kasih yang benar. Apabila seseorang mengaku bahwa ia seorang Kristen tetapi **membenci** mereka yang benar-benar Kristen, hal itu merupakan tanda yang pasti bahwa ia **berada di dalam kegelapan sampai sekarang**. Ungkapan yang terakhir tidak menunjuk kepada kasus mengenai seseorang [Kristen] yang kembali kepada kehidupannya yang lama. Sifat orang ini sama seperti sifatnya yang dahulu, menunjukkan bahwa ia tidak diselamatkan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki ciri **mengasihi saudaranya, ia tetap berada di dalam terang, dan di dalam dia tidak ada penyesatan**. Hal ini mungkin berarti bahwa orang tersebut tidak berada

1 (2:7) Terjemahan yang lain menghilangkan kata yang kedua “dari mulanya.”

dalam bahaya penyesatan, atau ia tidak akan menyebabkan orang lain menjadi sesat. Kedua pengertian tersebut benar. Apabila seorang Kristen memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan, maka terang Tuhan akan menerangi jalannya dan tidak ada seorang pun yang tersinggung karena ketidaksesuaian antara perkataan dan perbuatannya. Penganut ajaran Gnostik memiliki kebencian yang dalam kepada mereka yang hidup di dalam kebenaran firman Tuhan. Hal ini membuktikan bahwa mereka **berada di dalam kegelapan** dan hidup **di dalam kegelapan**. Mereka **tidak tahu ke mana mereka pergi, karena kegelapan itu telah membutakan mata** mereka.

Seolah-olah menggambarkan kasih kepada saudara seiman seperti yang sedang ia bicarakan, Rasul Yohanes pun berhenti dengan maksud untuk mengalamatkan salam kasih ini kepada mereka yang menjadi anggota keluarga Tuhan.

IV. TAHAP PERTUMBUHAN DI DALAM PERSEKUTUAN (2:12-14)

2:12 Pertama, ia merangkul seluruh keluarga dengan menyebut mereka **anak-anak**.² Dalam ayat ini tidak ada maksud untuk membicarakan mengenai umur atau perkembangan rohani. Yohanes sedang berbicara kepada semua yang menjadi milik Tuhan, dan hal ini dibuktikan dengan penutup dari ayat ini, **sebab dosamu telah diampuni oleh karena nama-Nya**. Ini adalah kebenaran bagi semua orang Kristen. Sangatlah indah untuk mengetahui, harta milik kita sekarang ini, pengampunan yang sempurna dari dosa-dosa kita. Perhatikanlah bahwa **dosa-dosa** kita **telah diampuni oleh karena nama-Nya**. Karena nama Kristuslah, Tuhan mengampuni dosa-dosa kita.

2:13 Bapa-bapa menggambarkan mereka yang **telah mengenal** Dia yang **ada dari mulanya**, orang percaya yang dewasa yang telah merasakan manisnya persahabatan dengan Anak Tuhan dan yang merasa puas dengan-Nya. **Orang-orang muda** di dalam keluarga rohani memiliki ciri dalam hal semangat dan daya juang. Ini adalah periode konflik dan pergulatan dengan musuh mereka. **Orang-orang muda...mengalahkan yang jahat** karena mereka telah mempelajari rahasia kemenangan, yakni “Bukan aku, tetapi Kristus yang tinggal di dalam aku.” **Anak-anak** merupakan bayi rohani di dalam iman. Mereka tidak memiliki pengetahuan yang banyak, tetapi mereka mengenal **Bapa**.

2:14 Ketika Yohanes mengulangi kembali dengan menyebut **bapa-bapa**, hal ini sama seperti yang pertama. Hal ini disebabkan bahwa mereka telah mencapai kedewasaan di dalam pengalaman rohani. Sekali lagi **orang-orang muda** disebut

2 (2:12) Kata *teknia* berasal dari sebuah kata yang berarti *melahirkan* (anak-anak). Makna yang sangat kecil menjadi “anak-anak kecil”.

sebagai orang yang kuat di dalam Tuhan dan di dalam kebesaran-Nya. Mereka **mengalahkan yang jahat** karena **firman Tuhan** di dalam mereka. Tuan Yesus mampu mengalahkan Iblis di gurun dengan mengutip ayat-ayat dalam Kitab Suci. Hal ini menegaskan kepentingan untuk makan secara terus-menerus dari Alkitab dan siap memakainya untuk menolak serangan-serangan dari Iblis.

V. DUA BAHAYA DALAM PERSEKUTUAN: DUNIA & NABI PALSU (2:15-28)

Di dalam ayat 15-17, ada sebuah peringatan yang kuat bagi kita untuk melawan dunia dan semua caranya yang salah. Mungkin hal ini ditujukan secara khusus kepada anak-anak muda, karena bagi mereka dunia seringkali memiliki sebuah daya tarik yang istimewa, tetapi hal ini merupakan suatu peringatan yang diberikan kepada semua umat Tuhan. Dunia yang sedang dibicarakan di sini bukanlah planet tempat dimana kita tinggal, atau penciptaan alamiah di sekitar kita. Melainkan sebuah sistem yang dibangun oleh manusia dalam usahanya untuk membuat dirinya sendiri bahagia tanpa Kristus. Mungkin termasuk dalam hal ini adalah dunia budaya, sandiwara, seni, pendidikan – secara singkat, setiap bidang dimana Tuan Yesus tidak dikasihi dan diterima. Seseorang mendefinisikannya sebagai “Masyarakat sosial yang hingga kini diatur dalam prinsip-prinsip yang salah, dan ditandai dengan nafsu sebagai pusatnya, memiliki ciri nilai-nilai yang salah dan egoisme.”

2:15,16 Dengan jelas kita diingatkan agar **janganlah kita mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya**, karena alasan bahwa kasih kepada dunia bertentangan dengan **kasih** kepada **Bapa**. **Semua** yang ditawarkan **dunia** digambarkan sebagai **keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup**. **Keinginan daging** menunjuk kepada selera sensual tubuh yang muncul dari dalam sifat jahat dalam diri kita. **Keinginan mata** menunjuk kepada keinginan daging yang timbul dari apa yang kita lihat.

Keangkuhan hidup adalah sebuah ambisi yang tidak suci yang memegahkan diri dan

memuji diri sendiri. Ketiga elemen keduniawian ini diilustrasikan dalam dosa Hawa. Pohon itu memiliki buah yang enak untuk dimakan; yaitu **keinginan daging**.

Sebuah pohon yang indah di pandang mata: yaitu **keinginan mata**. Sebuah pohon yang diinginkan karena dapat membuat seseorang lebih bijaksana; ini menggambarkan **keangkuhan hidup**.

Seperti *iblis* yang bertentangan dengan *Kristus*, dan *daging* yang bermusuhan dengan *Roh*, demikian pula *dunia* berlawanan dengan Bapa. Nafsu makan, keserakahan harta, dan ambisi tidak **berasal dari Bapa, melainkan dari dunia**. Semuanya ini tidak berasal dari **Bapa** akan tetapi semua ini bersumber dari **dunia** ini. Keduniawian adalah cinta kepada hal-hal yang akan berlalu. Hati manusia tidak

akan pernah menemukan kepuasan dengan semua hal tersebut.

2:17 Dan dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya. Ketika sebuah bank sedang hancur, orang yang pandai tidak akan menabung uangnya di bank tersebut. Ketika pondasi goyah, tukang bangunan yang pintar tidak akan meneruskan pembangunannya. Berkonsentrasi kepada dunia ini sama seperti menata kembali kursi geladak di atas kapal Titanik. Karena itu orang yang bijak tidak akan hidup untuk **dunia yang sedang lenyap. Tetapi orang yang melakukan kehendak Tuhan tetap hidup selama-lamanya. Kehendak Tuhan** yang menyelamatkan kita dari godaan hal-hal yang akan **lenyap**. Secara kebetulan, ayat ini merupakan ayat yang hidup dari D. L. Moody, penginjil yang hebat, tertulis di batu nisannya: “ia yang melakukan kehendak Tuhan akan hidup selama-lamanya.”

2:18 Ujian lain bagi mereka yang ada di dalam persekutuan Kristen adalah ujian mengenai doktrin. Pokok bahasan ini didahului dengan sebuah peringatan yang ditujukan kepada mereka yang masih bayi rohani di dalam Kristus untuk melawan para pengajar sesat. Secara khusus bagi mereka yang masih muda di dalam iman sangatlah mudah terpengaruh oleh kebohongan **antikristus**. Para pembaca Surat Yohanes telah diajarkan bahwa seorang **antikristus** akan bangkit lebih dulu sebelum kedatangan Kristus dan menganggap dirinya sendiri adalah Kristus. Sama seperti peristiwa-peristiwa yang akan datang didahului oleh bayangan-bayangannya, demikianlah kebangkitan banyak antikristus mendahului kedatangan si Antikristus. Para pengajar sesat ini yang menawarkan kristus palsu dan injil yang palsu adalah antikristus-antikristus tersebut. Yang patut diperhatikan adalah masa dimana kita hidup saat ini memiliki ciri-ciri yang ditandai dengan adanya ajaran-ajaran sesat yang menyangkal Kristus, dan semua ini memberikan kesaksian bahwa kedatangan Sang Juruselamat sudah dekat.

2:19 Para pengajar sesat ini mengaku sebagai orang Kristen yang pernah memiliki hubungan dengan rasul-rasul. Namun, di dalam hati mereka, mereka bukanlah orang percaya yang sesungguhnya, dan mereka menunjukkan hal ini dengan keluar dari persekutuan. **Sebab jika mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita, niscaya mereka tetap bersama-sama dengan kita.** Dalam ayat ini kita bisa mempelajari bahwa iman yang benar selalu memiliki kualitas tetap. Apabila seseorang benar-benar dilahirkan kembali, maka ia akan tetap hidup di dalam Tuhan. Namun demikian hal ini tidak berarti bahwa kita diselamatkan dengan bertahan sampai pada akhirnya, melainkan mereka yang bertahan hingga akhirnya sungguh-sungguh diselamatkan. Para pengajar sesat keluar dari persekutuan orang percaya **supaya menjadi nyata, bahwa tidak semua mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita.**

2:20 Tetapi hal ini menimbulkan pertanyaan: “Bagaimana orang percaya yang masih muda mengetahui mana yang benar dan mana yang salah?” Jawabannya adalah bahwa kita **telah beroleh pengurapan dari Yang Kudus, dan ...kita semua mengetahuinya, dan pengurapan ini menunjuk kepada Roh Kudus dan berasal dari Yang Kudus, Tuan Yesus Kristus.** Ketika seseorang diselamatkan, ia menerima Roh Kudus, dan Roh Kudus yang memampukan orang percaya untuk

mengenal dengan jelas antara yang benar dan yang sesat. Ketika Yohanes mengatakan kepada orang percaya yang masih muda secara rohani **“Kamu...semua mengetahuinya”**³ hal ini bukan dalam pengertian yang mutlak. Bukan berarti mereka memiliki pengetahuan yang sempurna, tetapi mereka memiliki kapasitas untuk mengenali mana yang benar dan mana yang tidak. Demikianlah mereka yang termuda, orang percaya yang paling sederhana memiliki kapasitas dalam membedakan hal-hal yang bersifat rohani yang tidak dimiliki oleh filsuf yang tidak percaya. Orang Kristen dapat melihat lebih banyak lagi dari lututnya daripada dunia yang melihat dengan berdiri di atas ujung jari kakinya. Dalam hal fisik, ketika seorang bayi lahir, maka ia segera dianugerahi dengan segala macam indera manusia. Ia memiliki mata, tangan, kaki, dan otak. Tetapi bagian ini tidak akan didapatkannya kemudian. Meskipun ia bertumbuh dan berkembang, seluruh keberadaannya ia dapatkan satu kali untuk pertama kalinya. Demikian juga dengan seseorang yang dilahirkan kembali (secara rohani). Pada saat itu ia memiliki semua indera rohani yang akan ia miliki, meskipun tidak ada batas untuk mengembangkan kemampuannya.

2:21 Yohanes **tidak** menulis surat ini **karena** para pembacanya mengabaikan **kebenaran, tetapi** hanya untuk meneguhkan mereka di dalam kebenaran yang sudah mereka ketahui, dan mengingatkan mereka **bahwa tidak ada dusta yang berasal dari kebenaran**. Ajaran Gnostik mengajarkan doktrin yang bertentangan dengan firman Tuhan, dan oleh karena itu doktrin mereka dusta. Kebohongan utama yang menjadi dasar dari semua pengajaran mereka adalah menyangkal Yesus sebagai Kristus. Seperti yang ditegaskan sebelumnya, mereka mengajarkan bahwa Yesus hanyalah manusia sedangkan Kristus datang kepada-Nya ketika Yesus dibaptis. Ajaran ini merupakan kebohongan besar yang dimiliki beberapa agama atau pengajaran sesat saat ini. Banyak bagian dalam Akitab menyatakan bahwa Yesus yang ada di dalam Perjanjian Baru adalah Tuhan (Yehowa) yang ada di dalam Perjanjian Lama. Tidaklah benar apabila mengatakan bahwa Kristus datang kepada Yesus, melainkan Yesus itu adalah Kristus.

2:22 Yohanes dengan hati-hati menunjukkan bahwa dengan menyangkal ke-Tuhanan Tuan Yesus sama dengan menyangkal **Bapa**. Beberapa orang suka mempercayai bahwa mereka benar-benar menyembah Tuhan, tetapi mereka tidak ingin melakukan apapun bagi Tuan Yesus Kristus. Rasul Yohanes berkata, **“Dia itu adalah antikristus, yaitu dia yang menyangkal baik Bapa maupun Anak.”**

2:23 Di dalam Yohanes 8:19,42, Yesus berkata bahwa mereka yang gagal mengenali ke-Tuhanan-Nya dan tidak mengasihi Dia maka sama saja mereka tidak mengenal Bapa atau memiliki Dia sebagai Bapa mereka. Demikian pula Yohanes berkata, **“Sebab barangsiapa menyangkal Anak, ia juga tidak memiliki Bapa. Barangsiapa mengaku Anak, ia juga memiliki Bapa.”** Dalam ayat ini kita bisa melihat kebenaran yang luar biasa dari kesatuan antara **Bapa** dan **Anak**. Hal ini

3 (2:20) Teks Yunani yang tradisional dan mayoritas menyebut “kamu mengetahui segala sesuatu” (*panta*).

menjadi sebuah pesan yang harus diperhatikan oleh semua Unitarianisme, Christian Scientist, Islam, Modernisme, Saksi Yehowa, dan agama Yahudi.

2:24 Perlindungan bagi orang percaya yang masih muda rohani dalam melawan ajaran sesat adalah agar **apa yang telah** mereka **dengar dari mulanya, itu harus tetap tinggal di dalam** mereka. Hal ini menunjuk kepada pengajaran Tuan Yesus dan semua rasul-rasul-Nya. Perlindungan kita yang besar adalah untuk tetap tinggal dekat dengan firman Tuhan. Kita harus menguji segala sesuatunya dengan “apa yang dikatakan oleh Kitab Suci?” Apabila sebuah pengajaran tidak sejalan dengan Alkitab, maka kita harus menolak ajaran tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Dr. Ironside, “Apabila itu baru, maka itu tidak benar, dan apabila itu benar, maka hal itu bukan yang baru.”

2:25 Ketika kita tinggal di dalam pengajaran Kristus, maka kita membuktikan kenyataan iman kita. Dan **janji** akan iman tersebut adalah **hidup yang kekal**. Ketika kita menerima Tuan Yesus, maka kita menerima Hidup-Nya, yakni **hidup yang kekal**, dan kehidupan ini memungkinkan kita untuk menguji semua ajaran yang baru dan pengajaran-pengajaran yang masih diragukan.

2:26,27 Yohanes menulis demikian kepada orang percaya yang masih muda rohani untuk memperingatkan mereka agar berhati-hati terhadap para pengajar sesat. Ia sama sekali tidak takut akan apa yang akan terjadi apabila ia mengingat bahwa para pembacanya **telah terima pengurapan dari** Tuan Yesus. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, **pengurapan** adalah Roh Kudus, dan di sini disebut bahwa Roh Kudus **tinggal di dalam** mereka. Pernyataan ini merupakan pernyataan positif bahwa sesudah Roh Kudus itu diterima, Dia tidak akan pernah diambil kembali. Karena kita telah menerima Roh Kudus, maka kita **tidak perlu ... diajar oleh orang lain**. Hal ini bukan berarti bahwa kita tidak memerlukan pengajar Kristen di gereja. Tuhan telah memberikan pemberian khusus para pengajar tersebut di dalam Efesus 4:11. Artinya bahwa orang Kristen tidak memerlukan pengajaran yang terpisah dari firman Tuhan sebagai kebenaran Tuhan. Penganut aliran Gnostik mengakui bahwa mereka memiliki kebenaran tambahan, tetapi Yohanes mengatakan bahwa tidak ada kebenaran tambahan. Dengan firman Tuhan di tangan kita, dan Roh Tuhan di dalam hati kita, kita memiliki semua yang kita perlukan sebagai petunjuk di dalam kebenaran Tuhan.

2:28 Yohanes mengalamatkan surat ini kepada **anak-anak** yang terkasih dari keluarga Tuhan, dan menasihati mereka untuk **tinggal di dalam Kristus, supaya apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita beroleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya**. Kata **kita** di sini menunjuk kepada rasul-rasul, dan pengajarannya adalah bahwa apabila orang-orang Kristen yang menerima surat Yohanes ini tidak setia kepada Tuhan, maka para rasul yang membimbing mereka kepada Tuhan akan **malu** pada saat **kedatangan** Kristus. Ayat ini menekankan pentingnya pelayanan menindaklanjuti dalam pekerjaan penginjilan. Hal ini juga menasihatkan kemungkinan menjadi malu ketika Kristus datang.

VI. TANDA BAGI MEREKA YANG DISELAMATKAN (LANJUTAN): KEBENARAN, KASIH, KEYAKINAN (2:29-3:24)

2:29 Tanda yang keempat untuk kekeluargaan adalah **benar**. Kita tahu secara jasmani bahwa sebagaimana ayah demikianlah anak. Demikian juga dalam hal rohani. **Bahwa setiap orang, yang berbuat kebenaran, lahir dari pada Tuhan**. Karena Tuhan adalah **benar**, maka segala yang ia perbuat adalah benar, dan oleh karena itu setiap orang yang **lahir dari pada-Nya** adalah benar. Kalimat ini merupakan perkataan logis dari Yohanes yang tidak dapat disangkal.

3:1 Ajaran tentang dilahirkan dari Tuhan begitu menawan Yohanes dengan kekaguman, dan ia meminta para pembacanya untuk melihat kasih yang luar biasa yang membawa kita ke dalam keluarga Tuhan. Kasih dapat menyelamatkan kita tanpa harus menjadikan kita **anak-anak Tuhan**. Tetapi **besarnya kasih Tuhan** ditunjukkan dengan membawa kita masuk ke dalam keluarga-Nya sebagai **anak-anak-Nya**. **“Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Tuhan, dan memang kita adalah anak-anak Tuhan. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia.”**⁴

Sekarang, ketika kita hidup hari demi hari, **dunia tidak mengenal kita** sebagai anak-anak Tuhan. Orang-orang dunia tidak dapat memahami kita bahkan mereka tidak memahami cara kita bertingkah laku. Sesungguhnya, dunia ini tidak memahami Tuan Yesus ketika ia berada di bumi ini. “Ia telah ada di dalam dunia, dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya.” Demikianlah ketika kita memiliki sifat yang sama seperti Tuan Yesus, maka kita tidak bisa berharap bahwa dunia dapat memahami. secara harafiah di artikan dengan *melakukan* (Bhs. Yunani *poieō*). Ini merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus, dinyatakan dalam bentuk waktu sekarang, merupakan kalimat yang menunjuk kepada peristiwa yang sedang berlangsung. Seseorang dapat berdosa meskipun tidak ada hukum. Dosa itu telah ada di dalam dunia di antara zaman Adam dan Musa, sebelum Tuhan memberikan hukum-Nya. Oleh karena itu, tidak sepenuhnya tepat untuk mengatakan “bahwa dosa itu adalah sebuah pelanggaran terhadap hukum”, melainkan dosa itu adalah pendurhakaan. Sikap tidak patuh terhadap Tuhan, menginginkan jalannya sendiri, dan menolak untuk mengakui bahwa Tuhan itu berdaulat. Inti dari semua ini adalah menempatkan kehendak diri sendiri di atas kehendak Tuhan. Hal ini berlawanan dengan Pribadi Yang Hidup yang memiliki hak untuk ditaati.

4 (3:1) Atau: “Dan kita.”

3:5 Seorang Kristen tidak boleh terus menerus berbuat dosa, karena hal itu merupakan penyangkalan yang sempurna akan tujuan kedatangan Tuan Yesus ke dalam dunia ini. **Ia telah menyatakan diri-Nya, supaya Ia menghapus segala dosa.** Dengan berbuat dosa, sama saja dengan hidup tanpa menghargai alasan inkarnasi-Nya.

Sekali lagi, seorang Kristen tidak boleh terus-menerus berbuat dosa karena hal itu akan menjadi sebuah penyangkalan terhadap Orang yang namanya ia sandang. **Di dalam Dia tidak ada dosa.** Kalimat ini merupakan salah satu dari tiga bagian kunci dalam Perjanjian Baru yang berhubungan dengan kemanusiaan Tuan Yesus yang tanpa dosa. Petrus memberitahukan kepada kita bahwa “Ia (Kristus) tidak *berbuat* dosa.” Paulus memberitahukan kepada kita bahwa “Dia tidak *mengenal* dosa” Dan Yohanes, seorang murid Tuhan yang mengenal Dia dalam hubungan yang akrab menambahkan kesaksiannya, “Di dalam Dia tidak ada dosa.”

3:6 Karena itu setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia. Ayat ini memperbandingkan antara orang percaya yang lahir baru dengan orang yang belum pernah dilahirkan baru. Dapat dikatakan bahwa orang percaya sejati tidak terus menerus berbuat dosa. Di sini Yohanes tidak sedang berbicara tentang tindakan dosa sesekali, melainkan tindakan yang terus menerus berbuat dosa, menjadikannya sebagai kebiasaan, menjadi ciri khas tingkah lakunya. Ayat ini tidak memberikan kesimpulan bahwa ketika seorang Kristen berbuat dosa, maka ia kehilangan keselamatannya. Namun ayat ini berkata bahwa ketika seseorang terbiasa berbuat dosa, maka tidak diragukan lagi bahwa ia tidak pernah diperbarui.

Pertanyaan yang biasanya muncul, “Kapan dosa itu menjadi sebuah kebiasaan? Seberapa seringkah seseorang melakukannya sehingga dosa itu menjadi ciri dari tingkah lakunya?” Yohanes tidak menjawab pertanyaan ini. Namun ia menempatkan orang percaya dalam kewaspadaan dan meninggalkan beban pembuktiannya kepada orang Kristen itu sendiri.

3:7 Sementara aliran Gnostik berbangga diri dengan pengetahuan yang mereka miliki, mereka sangat ceroboh dengan kehidupan pribadi mereka. Oleh karena itu Yohanes menambahkan, “**Anak-anakku, janganlah membiarkan seorangpun menyesatkan kamu. Barangsiapa yang berbuat kebenaran adalah benar, sama seperti Kristus adalah benar.**” Seharusnya tidak ada kebingungan dalam hal ini – seseorang tidak dapat memiliki kehidupan rohani dan terus menerus hidup di dalam dosa. Sebaliknya, seseorang hanya bisa melakukan kebenaran dengan memiliki sifat Tuhan yang **adalah benar.**

3:8 Beberapa anak sangat mirip dengan orang tua mereka yang membuat Anda tidak akan kehilangan mereka dalam kerumunan orang banyak. Demikian juga dengan anak-anak Tuhan dan anak-anak Iblis. **Barangsiapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari Iblis, sebab Iblis berbuat dosa dari mulanya.** Inti dari ayat ini adalah, “Ia yang melakukan dosa berasal dari Iblis.” Iblis itu telah berdosa (terus berdosa, yang menjadi ciri dari sikapnya) sejak semula, yakni pada saat pertama kali

ia berbuat dosa. Semua anak-anaknya mengikuti dia di jalan yang lebar ini. Harus ditambahkan di sini bahwa manusia menjadi anak Tuhan melalui kelahiran baru, tetapi tidak ada istilah lahir baru untuk menjadi anak-anak Iblis. Seseorang menjadi anak Iblis ketika ia meniru sikap si Iblis, tetapi tidak ada seorang pun yang dilahirkan sebagai anak Iblis.

Sebaliknya, kedatangan Tuan Yesus adalah untuk **membinasakan** (atau menghapuskan) **perbuatan-perbuatan Iblis itu**. Tuhan bisa saja menghancurkan Iblis dengan sepetah kata saja, akan tetapi daripada melakukan hal itu, Ia malahan turun ke dalam dunia ini, mencurahkan darah, dan mati agar Ia bisa menghapuskan **perbuatan-perbuatan Iblis itu**. Apabila harga yang dibayar Kristus itu demikian besar untuk menghapus dosa, bagaimanakah seharusnya sikap mereka yang telah mempercayainya sebagai Juruselamat?

3:9 Ayat yang kesembilan mengulangi kembali ketidakmungkinan bagi seseorang yang **lahir dari Tuhan** untuk terus menerus berbuat dosa. Beberapa pelajar Alkita berpendapat bahwa ayat ini menunjuk kepada sifat baru yang dimiliki orang-orang percaya, sementara sifat lama dapat melakukan dosa, sifat yang baru tidak dapat melakukan dosa. Bagaimana pun juga, kita percaya bahwa di dalam ayat ini, Rasul Yohanes kembali menunjukkan perbedaan antara manusia yang diperbarui dan yang tidak diperbarui, dan ia juga sedang berbicara mengenai perilaku yang menjadi kebiasaan. Orang percaya tidak memiliki kebiasaan berbuat dosa. Ia tidak tunduk terhadap dosa secara terus menerus.

Alasannya adalah **sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia**. Ada banyak ketidaksepakatan diantara para pelajar Alkitab dengan pernyataan ini. Beberapa orang berpendapat bahwa **benih** dalam ayat ini menunjuk kepada sifat baru yang dimiliki orang percaya, sementara yang lain berpendapat bahwa benih ini menunjuk kepada Roh Kudus, dan yang lainnya lagi menunjuk kepada firman Tuhan. Semuanya ini benar, dan oleh karena itu semua penjelasannya memungkinkan. Kami berpandangan bahwa **benih** dalam ayat ini menunjuk kepada kehidupan baru yang diberikan kepada orang percaya pada saat ia bertobat. Ini merupakan sebuah pernyataan bahwa kehidupan ilahi **tetap ada di dalam** orang percaya. Ia akan aman untuk selamanya. Daripada menjadi sebuah alasan bagi orang Kristen untuk berbuat dosa, keselamatannya yang kekal merupakan sebuah jaminan bahwa ia tidak akan terus menerus berbuat dosa. **Ia tidak dapat berbuat dosa** secara terus-menerus **karena ia lahir dari Tuhan**. Hubungan rohani ini mencegah kemungkinan berlanjutnya perbuatan dosa sebagai sebuah gaya hidup.

3:10a Kemudian dalam ayat ini dinyatakan ciri keempat dari **anak-anak Tuhan dan anak-anak Iblis**. Mereka yang tidak **berbuat kebenaran, tidak berasal dari Tuhan**. Tidak ada posisi di tengah-tengah. Tidak ada yang setengah-setengah. Anak-anak Tuhan dapat dikenali dengan kehidupan mereka yang benar.

3:10b,11 Dalam bagian ini kita memiliki lanjutan dari ujian kedua terhadap mereka yang merupakan anggota keluarga Tuhan – ujian **mengasahi**. Ujian ini merupakan lanjutan dari pasal 2:7-17. Sejak awal mula masa Kekristenan, telah

diajarkan bahwa **mengasihi** saudaranya merupakan kewajiban yang rohani. **Mengasihi** dalam ayat ini tidak digunakan dengan pengertian persahabatan atau kasih sayang manusia, namun merupakan **kasih** yang *ilahi*. Ini adalah mengasihi sesama seperti Kristus mengasihi kita. Sesungguhnya, hal ini tidak dapat dilakukan dengan kekuatan sendiri, tetapi hanya oleh kekuatan Roh Kudus.

3:12 Yohanes kembali kepada contoh pertama mengenai seorang manusia yang tidak mengasihi saudaranya. Dengan membunuh **adiknya**, Habel, **Kain** menunjukkan bahwa ia **berasal dari si jahat**. Alasan yang mendasari pernyataan itu terdapat dalam kalimat “**Sebab segala perbuatannya jahat dan perbuatan anaknya benar.**”

3:13 Merupakan sebuah prinsip dasar dalam kehidupan manusia bahwa kejahatan membenci kebenaran, dan hal ini menjelaskan mengapa **dunia membenci** orang percaya. Kehidupan orang Kristen yang benar menimbulkan kejahatan orang tidak percaya. Orang tidak percaya tersebut membenci penyingkapan ini dan daripada mengubah perbuatannya yang jahat, dia mencari cara untuk menghancurkan apa yang membukanya dengan jelas. Hal ini sama-sama tidak masuk akal seperti seseorang yang menghancurkan sebuah penggaris karena menunjukkan betapa tidak lurus nya garis yang telah ia gambar.

3:14 Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita. **Barangsiapa tidak mengasihi, ia tetap di dalam maut.** Hal ini merupakan sebuah fakta yang luar biasa bahwa ketika seseorang diselamatkan, ia memiliki perbedaan sikap yang menyeluruh terhadap orang-orang Kristen. Hal ini merupakan salah satu cara baginya untuk menerima jaminan keselamatan. Seseorang yang tidak mengasihi seorang yang sungguh anak Tuhan mungkin mengaku sebagai seorang Kristen, tetapi Kitab Suci berkata **ia tetap di dalam maut**. Ia selalu mati secara rohani, dan ia akan tetap seperti itu.

3:15 Di mata dunia, kebencian bukanlah sebuah perbuatan yang terlalu jahat, tetapi Tuhan menyebutnya pembunuh. Saat merenungkan hal ini akan nyata bahwa kebencian merupakan benih dari pembunuhan. Ada dorongan, meskipun perbuatannya mungkin belum dilakukan. Oleh karena itu, **setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia.** Dan ketika Yohanes berkata **bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya**, dia tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa seorang pembunuh tidak bisa diselamatkan. Namun dia hanya bermaksud untuk mengatakan bahwa seseorang yang memiliki ciri kebencian terhadap sesamanya maka ia adalah seorang yang berpotensi untuk membunuh dan tidak diselamatkan.

3:16 Tuhan kita Yesus Kristus memberi kita contoh yang terbaik tentang **kasih** ketika **Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita.** Disini, Kristus dibandingkan dengan Kain. Kristus menunjukkan kepada kita perwujudan kasih yang tertinggi. Dalam satu sisi, kasih itu tidak kasat mata, tetapi kita bisa melihat

perwujudan dari kasih tersebut. Di atas kayu salib di Golgota, kita melihat kasih, yakni kasih yang sesungguhnya. Yohanes mengambil pelajaran dari hal ini bahwa **kitabun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita**. Artinya bahwa hidup kita harus terus menerus berbagi dengan sesama orang percaya lainnya, dan kita juga harus siap mati bagi mereka apabila perlu. Kebanyakan dari kita tidak pernah diminta untuk mati demi orang lain, tetapi setiap kita dapat mewujudkan kasih persaudaraan kepada saudara-saudara seiman dengan berbagi apa yang kita miliki bagi mereka yang memang membutuhkan. Hal inilah yang ditekankan di dalam ayat 17.

3:17 Jika ayat ke 16 menunjukkan apa yang paling maksimal yang harus kita lakukan bagi saudara-saudara kita, maka ayat ke 17 menunjukkan hal yang paling minimal. Yohanes secara tegas mengatakan bahwa seseorang bukanlah seorang Kristen jika ia **melihat saudaranya menderita kekurangan** akan tetapi menahan diri untuk tidak memberikan kepunyaannya demi memenuhi kebutuhan sesamanya itu. Hal ini bukan berarti membenarkan sebuah pemberian yang tidak pandang bulu kepada siapa pun, karena hal ini dapat menyakiti seorang dengan memberikan uang kepadanya untuk membeli apa yang tidak baik untuknya. Bagaimana pun juga, ayat ini menimbulkan pertanyaan yang cukup mengganggu berkaitan dengan penumpukkan harta kekayaan oleh orang Kristen.

3:18 Kita harus **mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran**. Dengan kata lain, kasih seharusnya bukanlah persoalan perasaan semata, dan bukan juga sebuah ungkapan apa yang tidak benar. Tetapi, kasih itu harus dinyatakan dalam tindakan nyata dengan berbuat baik dan harus sungguh-sungguh asli dan tidak palsu.

3:19 Dengan latihan yang nyata dan aktif untuk mengasihi saudara kita, kita mengetahui **bahwa kita berasal dari kebenaran** dan hal ini akan **menenangkan hati kita** ketika kita datang **di hadapan Tuhan** dalam doa.

3:20 **Sebab jika kita dituduh olehnya, Tuhan adalah lebih besar dari pada hati kita serta mengetahui segala sesuatu**. Pokok yang di bahas dalam ayat ini adalah sikap ketika kita datang di hadapan Tuhan dalam doa. Ayat ini mungkin dimengerti dalam dua cara.

Pertama, **jika kita dituduh olehnya, Tuhan adalah lebih besar dari pada hati kita** dalam pengertian bahwa Ia **lebih besar di dalam belas kasihan**. Di saat kita terus menerus memiliki perasaan yang tidak berharga, tetapi Tuhan tahu bahwa pada dasarnya kita mengasihi Dia dan kita mengasihi umat-Nya. Ia tahu bahwa kita adalah milik-Nya di samping semua kegagalan dan dosa-dosa kita.

Pandangan lainnya adalah **jika kita dituduh olehnya, Tuhan adalah lebih besar dari pada hati kita** dalam hal *penghakiman*. Dimana kita mengetahui dosa kita dengan cara yang sangat terbatas, Tuhan benar-benar **mengetahui** dosa itu secara penuh dan mutlak. Ia mengetahui semua yang salah di dalam diri kita, sementara kita hanya mengetahui sebagian saja. Kami bersandar kepada pandangan yang kedua, walaupun keduanya benar dan memungkinkan.

3:21 Inilah sikap seseorang yang memiliki hati nurani yang bersih di hadapan

Tuhan. Bukan berarti bahwa orang ini telah hidup tanpa dosa, melainkan bahwa ia dengan cepat mengakui dan meninggalkan dosanya. Dengan melakukan hal ini, ia memiliki **keberanian** di hadapan Tuhan dan keberanian dalam doa. Oleh karena itu, **jikalau hati kita tidak menuduh kita, maka kita mempunyai keberanian percaya untuk mendekati Tuhan.**

3:22 Dan apa saja yang kita minta, kita memperolehnya dari pada-Nya, karena kita menuruti segala perintah-Nya dan berbuat apa yang berkenan kepada-Nya. Menuruti segala perintah-Nya adalah tetap tinggal di dalam Dia. Ini adalah kehidupan yang dekat, hubungan yang sangat akrab dengan Juruselamat. Ketika kita berada dalam persekutuan yang demikian dengan Dia, kita membuat kehendak-Nya menjadi kehendak kita. Dengan Roh Kudus, Ia memenuhi kita dengan pengetahuan akan kehendak-Nya. Dalam keadaan yang demikian, kita tidak akan meminta akan apa pun di luar kehendak Tuhan. Ketika kita meminta sesuai dengan kehendak-Nya, maka kita akan **memperolehnya dari pada-Nya apa saja yang kita minta.**

3:23 Perintah Tuhan adalah **supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya, dan supaya kita saling mengasihi sesuai dengan perintah yang diberikan Kristus kepada kita.** Ayat ini merangkumkan semua perintah yang ada di dalam kitab Perjanjian Baru. Ayat ini berbicara tentang kewajiban dan tanggung jawab kita kepada Tuhan serta kepada sesama orang percaya. Kewajiban kita yang pertama adalah untuk percaya di dalam Tuan Yesus Kristus. Kemudian karena iman yang benar dinyatakan dalam tingkah laku yang benar, kita harus **saling mengasihi.** Ini adalah sebuah bukti dari iman yang menyelamatkan.

Perhatikanlah dalam ayat ini dan ayat lainnya bahwa Yohanes menggunakan kata orang *He* (dalam bahasa Inggris - Kristus) dan *Him* (-Nya) yang menunjuk kepada Tuhan Bapa, dan Tuan Yesus Kristus tanpa berhenti untuk menjelaskan yang mana yang dimaksud. Ia berani melakukan hal ini karena Anak Tuhan adalah Tuhan yang sesungguhnya sama seperti Bapa, dan tidak ada praduga yang salah dalam berbicara mengenai 'Mereka' dalam nafas yang sama.

3:24a Bagian pertama pada ayat 24 mengakhiri bagian tentang kasih sebagai sebuah ujian bagi anak-anak Tuhan: **Barangsiapa menuruti segala perintah-Nya, ia diam di dalam Tuhan dan Tuhan di dalam Dia.** Menaati Dia sama dengan tinggal di dalam Dia, dan mereka yang tinggal di dalam Dia dipastikan bahwa Tuhan pun tinggal di dalam mereka.

3:24b Dan demikianlah kita ketahui, bahwa Tuhan ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita. Pokok bahasan mengenai kepastian ini di diperkenalkan dengan pernyataan bahwa jaminan bahwa Tuhan tinggal di dalam kita datang oleh **Roh** Kudus. Semua orang percaya memiliki Roh Kudus. Ia lah yang membimbing orang percaya ke dalam semua kebenaran dan memungkinkan mereka mengenal yang mana yang salah.

VII. PERLUNYA MENGENAL ANTARA KEBENARAN DAN KESESATAN (4:1-6)

4:1 Dengan menyebut Roh Kudus, Yohanes diingatkan bahwa ada **roh-roh** lain di dunia ini saat ini, dan anak-anak Tuhan harus diingatkan untuk melawan roh-roh ini. Oleh karena itu ia mengingatkan orang percaya untuk tidak percaya kepada **setiap roh**. Kata **roh** dalam ayat ini utamanya mungkin menunjuk kepada pengajar-pengajar tetapi tidak sepenuhnya demikian juga. Hanya karena alasan seseorang berbicara tentang Alkitab, **Tuhan**, dan Yesus, bukan berarti ia adalah anak Tuhan yang sejati. Kita harus **menguji roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Tuhan; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia.** Orang-orang inilah yang mengaku menerima kekristenan, tetapi mengajarkan injil yang lain dari pada Injil Kristus.

4:2 Yohanes memberi ujian yang sesungguhnya dimana seseorang terbukti benar. Cara yang terbaik dalam menguji seorang pengajar adalah, “Bagaimana menurut Anda tentang Kristus?” **Setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Tuhan.** Memang tidak hanya pengakuan dari pernyataan sejarah saja, yang menyebutkan bahwa Yesus lahir ke dunia dengan tubuh manusia, akan tetapi ini adalah kesaksian dari seorang Pribadi yang hidup, **Yesus Kristus telah datang sebagai manusia.** Pernyataan ini memberikan sebuah pengakuan bahwa **Yesus sebagai Kristus** yang ber-Inkarnasi. Pengakuan kepada Dia artinya tunduk kepada-Nya sebagai Tuhan yang hidup. Oleh karena itu, apabila Anda pernah mendengar seseorang yang menyampaikan bahwa Tuan Yesus adalah Kristus yang datang dari Tuhan, Anda akan mengetahui bahwa ia berbicara dengan Roh Tuhan. Roh Tuhan memanggil seseorang untuk mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan mempersembahkan hidup mereka bagi Dia. Roh Kudus selalu memuliakan Yesus.

4:3 Dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Tuhan. Dengan kebenaran ini kita bisa mendeteksi para pengajar sesat. Mereka **tidak mengakui Yesus** seperti yang dijelaskan pada ayat sebelumnya. **Roh itu adalah roh antikristus** yang telah dinubuatkan **dan tentang dia telah kamu dengar, bahwa ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia.** Masa kini banyak orang yang bersedia berkata apa saja yang dapat diterima mengenai Yesus, tetapi mereka tidak akan mengakui Dia sebagai Tuhan yang menjadi Manusia. Mereka akan mengatakan bahwa Kristus itu “ilahi,” tetapi bukan berarti Dia adalah *Tuhan*.

4:4 Orang percaya yang rendah hati mampu **mengalahkan** nabi-nabi palsu ini **sebab** mereka memiliki Roh Kudus di dalam mereka, dan Roh ini memungkinkan mereka untuk mengenali ajaran sesat dan menolak untuk mendengarkan pengajaran ini.

4:5 Nabi-nabi palsu **berasal dari dunia** dan **sebab itu**, semua sumber dari semua yang mereka bicarakan adalah **tentang hal-hal duniawi. Hal-hal duniawi**

itulah yang selalu mereka ajarkan **dan dunia mendengarkan mereka**. Hal ini mengingatkan kita bahwa penerimaan dari dunia ini bukanlah sebuah ujian terhadap kebenaran dari ajaran seseorang. Apabila seseorang semata-mata ingin populer, maka yang perlu ia lakukan adalah berbicara sebagaimana dunia berbicara, tetapi apabila ia adalah orang yang setia kepada Tuhan, maka ia harus menghadapi celaan dari dunia ini.

4:6 Dalam ayat 6, Yohanes berbicara sebagai wakil dari rasul-rasul. Ia berkata, **“Kami berasal dari Tuhan: barangsiapa mengenal Tuhan, ia mendengarkan kami.”** Artinya bahwa semua orang yang benar-benar lahir dari Tuhan akan menerima pengajaran rasul-rasul yang ditemukan di dalam Kitab Perjanjian Baru. Di sisi lain, mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, menolak kesaksian yang ada di dalam Perjanjian Baru, atau mereka berusaha menambah atau memalsukannya.

VIII. TANDA BAGI MEREKA YANG DISELAMATKAN (LANJUTAN). (4:7-5:20)

A. Kasih (4:7-21)

4:7,8 Dalam ayat ini Yohanes meringkas pokok bahasan mengenai kasih terhadap sesama. Ia menekankan bahwa **kasih** merupakan sebuah kewajiban, selaras dengan karakter Tuhan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, Yohanes tidak berpikir tentang kasih yang umum bagi semua manusia, tetapi mengenai kasih kepada anak-anak Tuhan yang telah tertanam di dalam mereka yang lahir baru. **Kasih . . . berasal dari Tuhan** dari mulanya, **dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Tuhan dan mengenal Tuhan. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Tuhan; sebab Tuhan adalah kasih.** Ayat ini tidak mengatakan bahwa Tuhan mengasihi. Memang benar, tetapi Yohanes menekankan bahwa Tuhan **adalah kasih**. Kasih adalah sifat-Nya. Tidak ada kasih yang sesungguhnya kecuali kasih yang sumbernya di dalam Dia. Kata **“Tuhan adalah kasih”** merupakan kata yang paling berharga dari semua bahasa-bahasa di bumi maupun di sorga. G.S. Barret menyebut kata-kata itu adalah:

· · · kata-kata yang paling indah yang pernah dikatakan dalam ucapan manusia, kata-kata yang paling indah dari semua kata yang ada di dalam Alkitab.... Tidak mungkin mengusulkan ringkasan yang terhebat sekalipun yang memiliki makna sedalam kata-kata ini, karena tidak ada seorang pun dan tidak ada intelek yang diciptakan yang sudah pernah atau yang akan pernah mengerti kedalaman arti kata-kata ini yang tidak bisa dimengerti, tetapi kita mungkin menunjukkan rasa hormat dengan mengatakan bahwa kalimat yang satu ini yang berhubungan

dengan Tuhan, berisikan kunci dari semua pekerjaan Tuhan dan jalan-Nya . . . rahasia penciptaan, . . . penebusan . . . dan tentang Tuhan sendiri.⁶

4:9,10 Dalam ayat ini, kita melihat sebuah gambaran perwujudan kasih Tuhan dalam tiga bentuk kalimat. Bentuk lampau, kasih itu dinyatakan kepada kita sebagai orang berdosa dalam pemberian **Anak-Nya yang tunggal** (4:9-11). Di dalam bentuk sekarang, kasih dinyatakan kepada kita sebagai orang-orang kudus sebagai tempat kediaman-Nya, Dia yang berdiam di dalam kita (4:12-16). Dalam bentuk masa mendatang, kasih itu dinyatakan kepada kita dalam memberikan keberanian pada hari Penghakiman.

Pertama, kita sebagai orang berdosa mendapatkan kasih Tuhan. **Tuhan telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya dan sebagai pendamaian⁷ bagi dosa-dosa kita.** Kita sudah mati dan membutuhkan hidup, kita bersalah dan membutuhkan pendamaian. Ungkapan, “**Anak-Nya yang tunggal**” membawa sebuah ide tentang hubungan yang unik yang tidak bisa dibagi dengan orang lain. Hal ini membuat kasih Tuhan lebih luar biasa, bahwa Ia akan mengirim **Anak-Nya yang tunggal** ke dalam dunia agar kita bisa hidup melalui Dia.

Kasih Tuhan tidak ditunjukkan kepada kita karena kita mengasihi Dia terlebih dahulu. Bukan; kita dulunya adalah musuh-Nya dan kita membenci Dia. Dengan kata lain, Ia tidak mengasihi kita karena kita mengasihi Dia, tetapi Ia mengasihi kita walaupun kita memusih-Nya dengan sengit. Lalu bagaimana Ia menunjukkan kasih-Nya? Dengan mengutus anak-Nya **sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.** **Pendamaian** artinya kepuasan atau penyelesaian dari masalah dosa.⁵

Beberapa orang liberal suka berpendapat bahwa kasih Tuhan terpisah dari pekerjaan penebusan Kristus. Yohanes dalam hal ini menghubungkan kedua hal ini agar tidak menjadi sebuah hal yang bertentangan. Denney berkomentar:

Perhatikanlah paradoks yang bergema dalam ayat ini, bahwa Tuhan penuh kasih dan sekaligus adil, dan kasih-Nya menyediakan pendamaian yang menghindarkan kita dari murka-Nya. Daripada mencari berbagai macam perbedaan antara kasih dan pendamaian, Rasul Yohanes tidak dapat menyampaikan inti dari kasih terhadap semua orang kecuali dengan menunjuk kepada pendamaian ini.⁸

4:11 Dalam ayat ini Yohanes menerapkan pelajaran tentang kasih yang demikian kepada kita: “**Jikalau Tuhan sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi.**” Kata **jikalau** dalam ayat ini bukan untuk menunjukkan keragu-raguan, tetapi yang dimaksud adalah ‘karena.’ Karena Tuhan menyiramkan

5 (4:9,10) *Pendamaian* artinya kepuasan yang dilakukan terhadap dosa dengan pengorbanan.

kasih-Nya yang melimpah atas mereka yang telah menjadi umat-Nya, **haruslah kita juga saling mengasihi** mereka yang bersama-sama dengan kita menjadi anggota-anggota dari keluarga Tuhan yang diberkati.

4:12,13 Kasih Tuhan diwujudkan kepada kita dengan berdiam di dalam kita pada saat sekarang ini. Rasul Yohanes mengatakan, **“Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Tuhan. Jika kita saling mengasihi, Tuhan tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita.”** Di dalam Yohanes 1:18 kita bisa membaca: “Tidak seorang pun yang pernah melihat Tuhan; Tetapi anak Tunggal Tuhan, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya.” Dalam injil Yohanes kita bisa melihat bahwa Tuhan yang tak terlihat dapat dilihat oleh dunia ini melalui Tuan Yesus Kristus. Di dalam ayat ini kita dapat melihat sebuah ungkapan **“Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Tuhan”** diulangi kembali di dalam Surat Yohanes. Tetapi sekarang, Tuhan dinyatakan kepada dunia bukan melalui Kristus, karena Ia telah kembali ke sorga dan duduk di sebelah kanan Tuhan. Oleh karena itu, sekarang Tuhan dinyatakan kepada dunia melalui orang-orang percaya. Betapa mengejutkannya bahwa *kita* menjadi jawaban Tuhan bagi manusia yang ingin melihat Dia! Dan ketika kita mengasihi satu sama lain, **kasih-Nya akan sempurna di dalam kita**. Artinya bahwa kasih Tuhan bagi kita telah mencapai tujuannya. Kita tidak pernah bermaksud menjadi perhentian berkat Tuhan, tetapi kita hanyalah saluran berkat tersebut. Kasih Tuhan diberikan kepada kita, bukan dengan maksud untuk kita simpan bagi diri kita sendiri, tetapi kasih itu harus dicurahkan melalui kita kepada orang lain. Ketika kita mengasihi satu sama lain dengan cara ini, maka hal itu membuktikan bahwa kita ada **di dalam Tuhan, dan Dia di dalam kita**, dan kita mengambil bagian dalam Roh-Nya. Kita seharusnya berdiam diri sejenak untuk mengagumi Dia yang berdiam di dalam kita dan kita berdiam di dalam Dia.

4:14 Dalam ayat ini Yohanes menambahkan kesaksian dari para rasul: **“Kami telah melihat dan bersaksi, bahwa Bapa telah mengutus Anak-Nya menjadi Juruselamat dunia.”** Inilah pernyataan yang mengesankan tentang tindakan kasih Ilahi. **“Bapa telah mengutus Anak-Nya”** menggambarkan ruang lingkup yang tak terbatas dalam perkerjaan Kristus. W.E. Vine menuliskan bahwa “ruang lingkup dari Misi Kristus tak terbatas secara manusiawi, dan hanya kedurhakaan manusia serta ketidakpercayaan mereka yang membatasi misi Kristus yang sebenarnya.”⁶

4:15 Berkat untuk berdiam di dalam **Tuhan** itu sendiri merupakan hak istimewa bagi semua yang mengaku **bahwa Yesus adalah Anak Tuhan**. Dalam ayat ini bukanlah pengakuan karena persetujuan intelektual saja, tetapi sebuah pengakuan yang melibatkan komitmen seseorang kepada Tuan Yesus Kristus. Tidak ada hubungan yang lebih dekat dari pada hubungan seseorang untuk tinggal **di dalam Tuhan**, dan Tuhan tinggal di dalam dirinya. Sangat sulit bagi kita untuk membayangkan hubungan yang demikian, tetapi mungkin kita membandingkannya dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, seperti alat pengorek api di dalam

6 (4:14) W.E. Vine, *The Epistle of John*, hlm. 85.

api, spon di dalam air, atau sebuah balon di udara. Dalam setiap contoh diatas, obyeknya berada di dalam sebuah elemen dan elemen itu ada di dalam obyek.

4:16 Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Tuhan kepada kita. Tuhan adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Tuhan dan Tuhan di dalam dia. Tuhan adalah kasih, dan kasih harus menemukan sebuah sasaran untuk dikasihi. Sasaran khusus dari kasih Tuhan adalah kumpulan orang-orang yang dilahirkan di dalam keluarga-Nya. Apabila saya akan berada dalam persekutuan dengan Tuhan, maka saya harus mengasihi mereka yang dikasihi-Nya.

4:17 Kasih Tuhan sempurna di dalam kita. Bukan kasih kita yang membuat kasih ini menjadi sempurna, tetapi kasih Tuhan menjadi sempurna bersama-sama dengan kita. Dalam ayat ini Yohanes membawa kita kepada masa depan ketika kita akan berdiri di hadapan Tuhan. Akankah kita dengan **keberanian** dan percaya atautkah kita menunduk karena rasa takut? Jawabannya adalah kita akan berdiri dengan **keberanian**, atau rasa percaya, karena kasih yang sempurna telah mengalahkan dosa sekali untuk selamanya. Alasan keyakinan untuk keberanian kita pada hari yang akan datang tersebut dapat dilihat dalam kalimat **“karena sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini.”** Tuan Yesus sekarang berada di sorga, dengan penghakiman yang sempurna di belakang-Nya. Ia datang ke dunia menderita dan dihukum karena dosa-dosa kita. Tetapi Ia telah menyelesaikan pekerjaan penebusan dan sekarang Ia tidak akan menebus dosa itu lagi untuk kedua kalinya. **Karena sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini.** Oleh karena dosa kita dihakimi di atas kayu salib di Golgota maka kita dapat bernyanyi dengan berani:

*Kematian dan penghakiman ada di belakangku,
Karunia dan kemuliaan ada di depanku;
Semua gelombang berlalu karena Yesus,
Disanalah mereka menggunakan kekuatan besar mereka.*

- Mrs. J. A. Trench

Sama seperti penghakiman itu berlalu bagi Dia, maka kita pun tak terjangkau oleh penghukuman.

4:18 Karena kita sudah mengenal kasih Tuhan, maka **tidak ada ketakutan** akan kebinasaan. **Di dalam kasih tidak ada ketakutan tetapi kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan.** Kasih-Nya yang sempurna lah, yang melenyapkan ketakutan kita. Pertama, saya yakin akan kasih Tuhan, karena Ia telah mengutus Anak-Nya untuk mati bagi saya. Kedua, saya tahu bahwa Ia mengasihi saya karena Ia tinggal di dalam diri saya pada saat ini. Ketiga, saya bisa melihat masa depan dengan yakin dan tanpa ketakutan. Sungguh, **ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih.** Kasih Tuhan tidak bekerja didalam diri mereka yang takut akan Dia. Mereka tidak pernah datang kepada-Nya dalam penyesalan dan menerima pengampunan dosa.

4:19 Kita mengasihi, karena Tuhan lebih dahulu mengasihi kita. Alasan satu-satunya **kita mengasihi** adalah **karena Tuhan lebih dahulu mengasihi kita**. Kesepuluh Hukum Taurat meminta agar manusia harus mengasihi Tuhannya dan sesamanya, tetapi hukum itu sendiri tidak bisa menghasilkan kasih ini. Lalu bagaimana Tuhan memperoleh kasih ini yang dituntut oleh kebenaran-Nya? Ia memecahkan masalah dengan mengutus Anak-Nya mati bagi kita. Kasih yang demikian luar biasa menarik hati kita kepada-Nya sebagai respon. Kita berkata, “Engkau telah mencurahkan darah-Mu dan mati bagiku; mulai dari sekarang aku akan hidup untuk-Mu.”

4:20 Yohanes menekankan kesia-siaan pengakuan bahwa kita **mengasihi Tuhan** sementara pada saat yang bersamaan kita membenci saudara-saudara kita. Ketika jari-jari roda semakin mendekati pusat roda, maka jari-jari tersebut semakin dekat satu sama lain. Dengan demikian, apabila kita dekat kepada Tuhan, maka kita akan semakin mengasihi saudara-saudara seiman kita. Sebenarnya, kita tidak mengasihi Tuhan lebih dari kita mengasihi pengikut-Nya yang paling rendah hati. Yohanes menekankan kemustahilan dalam mengasihi Tuhan **yang tidak dilihat** jika kita sendiri tidak bisa mengasihi saudara-saudara yang kita **lihat**.

4:21 Yohanes menutup bagian ini dengan mengulang kembali **perintah** yang **kita terima dari Dia: Barangsiapa mengasihi Tuhan, ia harus juga mengasihi saudaranya.**

B. Doktrin yang Sehat (5:1a)

Sekarang Yohanes merangkumkan ujian-ujian dalam hidup. Dalam ayat ini ia memulai lagi ujian mengenai doktrin, atau kita mungkin menyebutnya ujian iman. Dalam ketiga ayat pertama, kita ditunjukkan hasil-hasil dari iman. Yang pertama, kelahiran yang ilahi, kemudian kasih kepada Tuhan, mengasihi saudara-saudara seiman, dan yang terakhir adalah ketaatan kepada perintah Tuhan. Pertama, kita memiliki kelahiran yang ilahi: **Setiap orang yang percaya, bahwa Yesus adalah Kristus, lahir dari Tuhan.** Keyakinan dalam hal ini bukan merupakan persetujuan secara akal terhadap kenyataan yang ada, melainkan sebuah komitmen kehidupan seseorang kepada Yesus sebagai Kristus.

C. Membuahkan Kasih dan Ketaatan (5:1b-3)

5:1b Apabila kita benar-benar lahir dari Tuhan, maka kita pasti akan mengasihi Dia. Dan bukan hanya itu saja, kita juga akan mengasihi anak-anak-Nya juga. Sangat baik untuk kita perhatikan di sini bahwa kita harus mengasihi semua orang percaya,

bukan hanya mereka yang benar-benar ada dalam sebuah persahabatan dengan kita atau yang satu persekutuan dengan kita.

5:2,3 Hasil yang keempat dari iman adalah ketaatan akan **perintah-perintah Tuhan. Inilah tandanya, bahwa kita mengasihi anak-anak Tuhan, yaitu apabila kita mengasihi Tuhan serta melakukan perintah-perintah-Nya.** Mereka yang sungguh-sungguh diselamatkan akan menunjukkan ciri-ciri bahwa ia memiliki sebuah keinginan untuk melakukan kehendak Tuhan. **Kasih** kita kepada Tuhan dinyatakan dengan ketaatan kita terhadap perintah-perintah-Nya. Tuan Yesus berkata, “Jikalau engkau mengasihi Aku, lakukanlah perintah-perintah-Ku.”

Ketika Yohanes mengatakan **perintah-perintah-Nya itu tidak berat**, Yohanes bukannya bermaksud untuk menyatakan bahwa perintah-perintah ini tidak sulit, melainkan perintah-perintah tersebut merupakan hal yang sangat ingin dilakukan oleh orang yang lahir baru. Ketika Anda mengatakan kepada seorang ibu untuk memelihara bayinya, Anda hanya mengatakan kepadanya apa yang memang ia suka. **Perintah-perintah** Tuhan adalah yang terbaik buat kita, perintah yang membuat sifat-sifat baru dalam diri kita senang melakukannya dengan sepenuh hati.

D. Iman Yang Mengalahkan Dunia (5:4, 5)

5:4 Selanjutnya kita mempelajari rahasia kemenangan atas **dunia**. Sistem dunia adalah bagian godaan yang mengerikan, selalu berusaha menyeret kita jauh dari Tuhan dan dari apa yang kekal. Mencari kesempatan untuk memiliki kita dengan apa yang sementara dan yang mengundang hawa nafsu. Orang-orang duniawi menyibukan dengan hal-hal yang sementara dan menikmati. Mereka telah menjadi korban dari hal-hal yang berlalu.

Hanya manusia yang **lahir dari Tuhan** yang benar-benar bisa **mengalahkan** dunia, karena dengan **iman** ia mampu berada di atas hal-hal yang binasa dari dunia ini dan melihat hal-hal dengan pandangan yang benar dan kekal. Oleh karena itu, mereka yang benar-benar **mengalahkan dunia** bukanlah seorang ilmuwan yang hebat atau seorang filsuf atau psikolog, tetapi mereka adalah orang percaya yang menyadari bahwa segala hal yang ada di dunia bersifat sementara dan yang tidak terlihat itu kekal. Pandangan akan kemuliaan Tuhan di wajah Yesus memudahkan kemuliaan yang ada di dunia ini.

5:5 Kita telah melihat bahwa pokok pembahasan pada bagian ini adalah iman sebagai ujian dari hidup yang kekal. Yohanes baru saja menyebutkan bahwa **siapa . . . yang mengalahkan dunia adalah dia yang percaya bahwa Yesus adalah Anak Tuhan**. Selanjutnya Yohanes menjelaskan secara terperinci kebenaran mengenai pekerjaan Tuan Yesus Kristus.

E. Doktrin yang Sehat (5:6-12)

5:6 Ia mengatakan, **“Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah.”** Banyak perdebatan yang telah mengemuka berkaitan dengan arti dari kata-kata ini. Beberapa orang merasa bahwa **air dan darah** menunjuk kepada apa yang mengalir dari lambung Juruselamat (Yohanes 19:34). Yang lain merasa bahwa **air** menunjuk kepada Roh Tuhan sedangkan **darah** menunjuk kepada darah yang tercurah di Golgota. Ada juga yang percaya bahwa kedua hal ini menunjuk kepada kelahiran secara alami, dimana **air dan darah** ada. Kami lebih senang untuk menyarankan penafsiran yang keempat yang berkaitan dengan aliran Gnostik yang ditentang habis-habisan oleh Rasul Yohanes di dalam Surat ini.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, aliran Gnostik percaya bahwa Kristus datang ke atas Yesus pada saat pembaptisan-Nya dan meninggalkan Dia sebelum penyaliban-Nya, misalnya di Taman Getsemani. Dengan kata lain, mereka hendak mengatakan, “Kristus itu tidak mati di kayu salib, tetapi kemanusiaan Yesus-lah yang mati.” Hal ini benar-benar merampok pekerjaan-Nya dari semua nilai penebusan bagi orang-orang berdosa. Kami menganggap bahwa Yohanes menggunakan kata **air** sebagai sebuah tanda dari pembaptisan Yesus dan **darah** sebagai lambang kematian-Nya. Kedua hal ini menjadi perhentian dari pelayanan umum-Nya. Yohanes sedang mengatakan bahwa Yesus yang mati di kayu salib adalah Kristus yang sama yang di baptis di sungai Yordan. **Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, (yang diakui oleh aliran Gnostik), tetapi dengan air dan dengan darah.** Kelihatannya bahwa hati manusia secara terus menerus mencoba untuk membebaskan dirinya dari doktrin penebusan. Manusia senang memiliki Tuan Yesus sebagai Manusia yang sempurna, sebagai Panutan yang ideal, yang telah memberi kita etika moral yang luar biasa. Tetapi dalam ayat ini Yohanes menegaskan bahwa Tuan Yesus bukan hanya Manusia yang sempurna, melainkan Tuhan yang sempurna juga, dan Orang yang sama yang dibaptis di Sungai Yordan adalah Orang yang memberi hidup-Nya bagi orang-orang berdosa. Manusia berkata kepada Kristus, “Turunlah dari salib dan kami akan percaya kepada-Mu.” Apabila mereka hanya bisa menghilangkan salib dari pemikiran mereka, maka mereka akan bahagia. Tetapi Yohanes berkata, “Tidak, kamu tidak akan menyatakan bahwa Tuan Yesus Kristus terpisah dari Penebusan-Nya yang sempurna di Golgota.

Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran.

Artinya bahwa **Roh** Tuhan selalu bersaksi akan kebenaran tentang Tuan Yesus, sama seperti yang telah Yohanes terangkan. Ia memberi kesaksian bahwa Kristus datang bukan hanya dengan air, melainkan dengan **air dan darah**, karena inilah kebenaran Tuhan.

5:7,8 Selalu mengganggu orang Kristen yang saleh dalam mempelajari beberapa bagian dari ayat 7 dan 8 yang kadang-kadang dapat ditemukan di dalam

versi Alkitab yang kuno.⁷ Tetapi hal ini tidak mempengaruhi semua kebenaran yang diilhamkan Tuhan kepada kita di dalam Kitab Suci. Beberapa orang berpikir bahwa sangat penting mempertahankan kata-kata itu karena kata-kata tersebut menyebutkan ketiga Pribadi, Ketritunggalan Tuhan. Namun, kebenaran akan Trinitas Tuhan tidak bergantung pada bagian ini saja, tetapi dapat juga ditemukan di dalam banyak bagian di dalam Kitab Suci.

Setelah disebutkan di ayat sebelumnya tentang Pribadi dan Pekerjaan Kristus, Yohanes dalam ayat ini menyatakan kebenaran akan keyakinan di dalam Dia. Ia mengatakan bahwa **ada tiga yang memberi kesaksian** (kata “di bumi” tidak termasuk) **Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu**. Meskipun firman Tuhan seharusnya cukup bagi kita sebagai dasar iman kita, Ia merendahkan diri untuk memberi kita tiga kesaksian mengenai kebenaran. Pertama, **Roh** Tuhan yang memberi kesaksian akan kebenaran bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Dialah satu-satunya Juruselamat dunia. Kesaksian Roh dapat ditemukan di dalam firman Tuhan yang tertulis.

Kemudian ada kesaksian dari **air**. Kami percaya bahwa hal ini menunjuk kepada pembaptisan Tuan Yesus. Pada peristiwa itu, Tuhan membuka tabir sorga dan mengumumkan, “Inilah Anak yang Ku-kasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.” Dengan demikian Tuhan Bapa menambahkan kesaksian-Nya sendiri kepada kesaksian Tuhan Roh mengenai Pribadi Kristus.

Yang terakhir adalah kesaksian oleh **darah**. Di atas kayu salib, Tuan Yesus memberi kesaksian mengenai diri-Nya bahwa Dia adalah Anak Tuhan. Tidak ada seorang pun yang mengambil nyawa-Nya daripada-Nya; Dialah yang menyerahkan nyawa-Nya.

Apabila Dia hanya manusia biasa, Ia tidak akan bisa melakukan pekerjaan ini. **Darah** Tuan Yesus Kristus bersaksi bahwa dosa telah dikalahkan bagi semua umat manusia demi kepuasan Tuhan. Ketiga hal ini bersaksi menjadi **satu**. Oleh karena itu mereka satu dalam kesaksian mengenai Pribadi dan pekerjaan Kristus yang sempurna.

5:9 Sekarang Yohanes menyatakan sebuah argumen: “**Kita menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Tuhan lebih kuat.**” Dalam kehidupan sehari-hari, kita terus menerima perkataan dari sesama kita. Apabila kita tidak menerimanya, maka urusan-urusan menjadi terhenti dan kehidupan sosial tidak dapat berjalan. Kita menerima kesaksian manusia yang mungkin salah dan yang mungkin bohong. Jika dalam kehidupan sehari-hari saja kita menerima kesaksian yang demikian, seberapa banyak lagi kita seharusnya mempercayai firman Tuhan, yang tidak akan pernah gagal dan tidak pernah berbohong. Hal yang paling tidak masuk akal adalah tidak mempercayai Tuhan. Kesaksian-Nya dapat dipercayai secara mutlak.

5:10 Ketika seseorang menerima kesaksian-Nya mengenai **Anak-Nya**, Tuhan memeteraikan kebenaran itu dengan memberinya **kesaksian** dari Roh **di dalam**

7 (5:7,8) Ahli bahasa Erasmus menambahkan kata-kata ini di edisi Perjanjian Baru Yunani.

dirinya. Sebaliknya, apabila seseorang tidak percaya kepada Tuhan, maka ia menganggap atau menjadikan **Dia menjadi pendusta, karena ia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Tuhan tentang Anak-Nya.** Orang berpikir bahwa mereka bisa menerima atau menolak kesaksian Tuhan mengenai Kristus, tetapi Yohanes ingin agar mereka mengetahui bahwa dengan menolak Kristus sama saja menuduh Tuhan itu tidak jujur.

5:11 Dalam ayat ini Yohanes meringkaskan pesan bagi orang Kristen: **“Dan inilah kesaksian itu: Tuhan telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya.”** Kebenaran yang benar-benar luar biasa, misalnya, Tuhan telah memberikan **hidup yang kekal** bagi manusia, dan sumber dari **hidup** ini **ada di dalam Anak-Nya.**

5:12 Dari ayat ini, kesimpulannya benar-benar tepat. **Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak Tuhan, ia tidak memiliki hidup.** Pengajarnya tidak bisa salah. Hidup yang kekal tidak ditemukan di dalam pendidikan atau filosofi atau ilmu pengetahuan atau pekerjaan yang hebat, agama, atau gereja. Untuk memiliki **hidup**, seseorang harus **memiliki Anak Tuhan.** Di pihak lain, **barangsiapa tidak memiliki Anak Tuhan, ia tidak memiliki hidup**, dan itu benar! **Hidup kekal** tidak terpisahkan dari Yesus Kristus.

F. Jaminan Melalui Firman (5:13)

Dalam ayat ini kita masuk dalam kesimpulan surat ini. Pertama, Yohanes menyatakan dalam bentuk yang paling jelas mengapa ia menulis bagian-bagian sebelumnya. Tujuannya agar mereka **yang percaya kepada nama Anak Tuhan, tahu, bahwa** mereka **memiliki hidup yang kekal.** Apabila Anda memiliki tanda-tanda sebagai anak-anak Tuhan, maka Anda akan **tahu** bahwa Anda telah dilahirkan dalam keluarga Tuhan. Ayat ini juga mengajarkan kebenaran berharga lainnya, yaitu jaminan keselamatan datang melalui firman Tuhan. Yohanes menuliskan hal-hal ini agar mereka **tahu bahwa** mereka **memiliki hidup yang kekal.** Dengan kata lain, kitab suci ditulis agar orang-orang yang percaya kepada Tuan Yesus memiliki *jaminan* bahwa mereka diselamatkan. Tidak ada keperluan untuk berharap mudah-mudahan, menduga-duga, perasaan, atau meraba-raba di dalam kegelapan. Bukanlah atas dasar sebuah dugaan bagi seseorang untuk mengatakan bahwa ia diselamatkan. Yohanes mengatakan dengan jelas bahwa mereka yang benar-benar percaya di dalam Tuan Yesus akan tahu bahwa mereka **memiliki hidup yang kekal.**

G. Keyakinan Di Dalam Doa (5:14-17)

5:14,15 Ketika kita tahu bahwa kita memiliki kehidupan yang kekal, kita bisa

menghadap Tuhan dengan **keberanian** sebagaimana dijelaskan oleh Yohanes dalam ayat 14 dan 15. Kita tahu bahwa **jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya**, Ia mendengar doa-doa itu dan menjawabnya.

Sesungguhnya, kita harus takut berdoa untuk sesuatu yang *tidak* sesuai dengan kehendak-Nya. Mungkin seseorang akan mengatakan, “Tetapi bagaimana saya bisa mengetahui kehendak Tuhan?” Secara umum, jawabannya adalah bahwa kehendak Tuhan ditunjukkan kepada kita di dalam Kitab Suci, dan dengan demikian kita seharusnya mempelajari firman itu agar kita mengetahui dengan baik apa yang menjadi kehendak Tuhan dan bagaimana kita berdoa dengan akal budi kita.

5:16 Yohanes memberi sebuah contoh agar orang percaya bisa memiliki keberanian di dalam doa, tetapi ia juga menyebutkan sebuah contoh dimana keberanian itu tidak memungkinkan. **Kalau ada seorang melihat saudaranya berbuat dosa, yaitu dosa yang tidak mendatangkan maut, hendaklah ia berdoa kepada Tuhan dan Dia akan memberikan hidup kepadanya, yaitu mereka, yang berbuat dosa yang tidak mendatangkan maut.** Rupanya ditunjukkan di sini sebuah permasalahan dimana seorang Kristen melihat saudara seimannya terikat di dalam aktivitas dosa. Ini bukanlah dosa yang bersifat membawa maut kepada orang yang melakukannya. Dalam peristiwa ini, orang percaya dapat meminta pemulihan dari orang berdosa, dan Tuhan akan memberikan kepada orang tersebut **hidup**, bagi mereka yang tidak berdosa sampai mereka mati.

Sebaliknya, **ada dosa yang mendatangkan maut**, dan Rasul Yohanes mengatakan, **tentang itu tidak kukatakan, bahwa ia harus berdoa.**

Penjelasan Tambahan: 1Yoh. 5:16

Dosa yang Membawa Maut

Tidak mungkin bagi kita untuk mengatakan secara tegas **dosa apa yang mendatangkan maut**, dan mungkin arah yang paling aman adalah dengan mengikuti berbagai macam daftar penafsiran yang diterima dan kemudian menyatakan penafsiran yang mana yang kita rasa yang paling benar.

1. Beberapa orang merasa bahwa **dosa yang mendatangkan maut** menunjuk kepada dosa yang terus-menerus dalam diri orang percaya dan tidak diakui olehnya. Dalam 1Korintus 11:30, kita bisa membaca bahwa ada beberapa orang yang meninggal karena mereka mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan tanpa memeriksa dirinya sendiri.
2. Orang lain merasa bahwa dosa ini menunjuk kepada dosa membunuh. Apabila seorang Kristen, karena naik darah, membunuh orang lain, maka kita tidak merasa leluasa untuk berdoa untuk kebebasannya dari hukuman mati, karena Tuhan telah menyatakan bahwa itulah kehendak-Nya “Barang siapa menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia (Kejadian 9:6).”
3. Yang lainnya merasa bahwa dosa ini menunjuk kepada dosa penghinaan akan Roh Kudus. Tuan Yesus berkata bahwa mereka yang menghubungkan mujizat-Nya yang dilakukan dengan kuasa Roh Kudus dengan Beelzebul, penghulu setan-setan, telah melakukan dosa yang tidak bisa diampuni, dan tidak ada pengampunan bagi dosa seperti ini pada saat itu dan juga pada masa berikutnya.
4. Orang lain percaya bahwa dosa ini adalah bentuk khusus dari dosa seperti yang dilakukan oleh Musa dan Harun, Ananias dan Safira, waktu Tuhan mengunjungi mereka dengan hukuman.
5. Penjelasan akhir adalah bahwa dosa ini adalah dosa kemurtadan, dan kita percaya bahwa inilah penjelasan yang tepat dengan konteks yang ada. Seorang yang murtad adalah seseorang yang telah mendengar kebenaran yang besar tentang Iman Kristen, telah menjadi yakin secara akal bahwa Yesus adalah Kristus, bahkan membuat sebuah pengakuan sebagai orang Kristen, meskipun ia tidak pernah benar-benar diselamatkan. Setelah merasakan hal-hal yang baik dalam kekristenan, ia meninggalkan semuanya itu dan tidak mengakui Tuan Yesus Kristus. Di dalam Ibrani pasal 6 kita bisa mempelajari bahwa dosa inilah yang membawa maut. Mereka yang

melakukan dosa seperti ini, tidak ada jalan lain baginya untuk melarikan diri dari hukuman, karena “mereka menyalibkan kembali Anak Tuhan, dan memermalukan Dia secara terbuka.” Dalam keseluruhan surat ini, Yohanes berbicara mengingat aliran Gnostik. Guru-guru palsu ini pernah ada dalam persekutuan orang Kristen. Mereka telah bersaksi menjadi orang percaya. Mereka mengetahui kenyataan akan iman, tetapi kemudian mereka berbalik dari Tuan Yesus dan menerima ajaran yang benar-benar menyangkal keilahian-Nya dan pekerjaan penebusan-Nya yang sempurna. Seorang Kristen tidak akan memiliki keleluasaan di dalam doa untuk pemulihan orang-orang yang demikian karena Tuhan telah menyatakan di dalam firman-Nya bahwa mereka melakukan dosa yang mendatangkan maut.

5:17 Semua kejahatan adalah dosa, tetapi ada dosa yang tidak mendatangkan maut. Ada perbedaan yang jelas dalam ‘kadar’ dosa, dan ada dosa-dosa yang **tidak** demikian serius yang sifatnya mendatangkan **maut**.

H. Pengetahuan Akan Kenyataan Rohani (5:18-20)

5:18 Mulai ayat 18, Yohanes membawa suratnya kepada sebuah penutup yang penuh keagungan dengan mengulang kembali kepastian akan Iman Kristen. **Kita tahu, bahwa setiap orang yang lahir dari Tuhan, tidak berbuat dosa.** Dengan hal ini, kita dapat diyakinkan, bahwa seseorang yang memiliki sifat ilahi tidak akan berbuat dosa secara terus menerus. Alasannya adalah: **Dia yang lahir dari Tuhan melindunginya,**⁸ [*dia* menunjuk kepada Tuan Yesus] **dan si jahat tidak dapat menjamahnya.** Seperti yang terlihat dalam pasal 3:9, hal ini menunjuk kepada orang percaya yang sejati, yang bertahan terus atau menjaga dirinya melalui sifat ilahi yang ada di dalam dirinya untuk tetap berada dalam kekudusan. Hanya orang yang demikianlah yang tetap terhindar dari si jahat.

5:19 Jawaban orang Kristen bagi mereka yang mengaku memiliki pengetahuan yang lebih adalah: **Kita tahu, bahwa kita berasal dari Tuhan dan seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat.** Bagi Yohanes, tidak ada kata-kata yang diperhalus. Ia hanya melihat dua ruang-lingkup dunia – di dalam Dia atau **di bawah kuasa si jahat.** Semua orang baik yang diselamatkan atau yang terhilang, dan posisi mereka semua tergantung pada hubungan mereka dengan Yesus Kristus. Dengarkanlah ini, hai engkau orang-orang Gnostik!

5:20 Kebenaran besar yang ketiga adalah Inkarnasi [Perwujudan Tuhan menjadi Manusia]. **Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Tuhan telah datang.** Inilah tema yang disampaikan Yohanes dalam pembukaan suratnya dan ia juga menutupnya dengan tema yang sama. Kedatangan Tuan Yesus menyatakan kepada

8 (5:18) Atau: “Dia yang telah lahir dari Tuhan” akan menunjuk kepada Kristus.

kita **Dia yang benar**, yakni Tuhan **yang benar**. Tuhan Bapa hanya bisa dikenal melalui Tuan Yesus Kristus. “Tidak seorang pun yang pernah melihat Tuhan; tetapi Anak Tunggal Tuhan, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya.” Kemudian Yohanes menambahkan: **dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus**. Sekali lagi penekanannya adalah bahwa hanya kita yang ada di dalam Yesus Kristus yang dapat berada di dalam Tuhan. “Tidak ada yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku.” **Dia adalah Tuhan yang benar dan hidup yang kekal**. Dengan kata lain, Yohanes mengajarkan apa yang disangkal oleh aliran Gnostik yaitu bahwa Yesus Kristus itu adalah Tuhan, dan bahwa kehidupan yang kekal dapat ditemukan hanya di dalam Dia.

IX. SERUAN PENUTUP (5:21)

Yang terakhir, kita bisa melihat nasihat terakhir Yohanes: “**Anak-anakku, waspadalah terhadap segala berhala**” Seakan-akan Rasul Yohanes sedang mengatakan, “Berjaga-jagalah akan setiap pengajaran yang bertentangan dengan kenyataan ini.” Ia ingin orang-orang percaya melindungi diri mereka sendiri dari setiap pengajaran yang berhubungan dengan Tuhan, selain dari apa yang pernah diajarkan oleh para rasul. Yesus Kristus adalah Tuhan. Ajaran selain itu adalah penyembahan berhala. Dalam ayat ini Yohanes tidak berbicara secara khusus tentang penyembahan berhala terhadap patung. Berhala adalah sebuah pengganti atau illah lain yang menggantikan Tuhan yang benar. Dalam hal ini, berhala bukan hanya berbentuk sebuah bahan atau materi, tetapi ajaran sesat.

Uskup agung Alexander menyatakan bahwa hal ini seperti “sebuah perkataan penuh perasaan.” Kita tidak bisa mengungkap dengan kata-kata lagi untuk membuktikannya dengan sebuah penjelasan atau deskripsi yang lebih baik, oleh karena itu kita menutup uraian ini dengan “*sebuah perkataan penuh perasaan*” dari Yohanes:

“Anak-anakku, waspadalah terhadap segala berhala.”

BIBLIOGRAFI

- Barret, G.S. *The First Epistle General of St. John*. London: The Religious Tract Society, 1910.
- Candlish, Robert S. *The First Epistle of St. John*. Grand Rapids: Zoderwan Publishing House, tt.
- Findlay, George. *Fellowship in the Life Eternal*. London: Hodder & Stoughton, tt.
- Ironside, H.A. *Address on the Epistles of John*. New York: Loizeaux Bros., tt.
- Kelly, William. *An Exposition of the Epistle of John the Apostle*. London: T. Weston, 1905.
- Law, Robert. *The Tests of Life*. Edinburgh: T. & T. Clark, 1909.
- Marshall, I. Howard. *The Epistles of John (NIC)*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1978.
- Mitchell, John G. *Fellowship: Three Letters from John*. Portland, Oregon: Multnomah Press, 1974.
- Stott, John R.W. *The Epistles of John (TBC)*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1964.
- Vine, W.E. *The Epistles of John: Light, Love, Life*. Grand Rapids: Zoderwan Publishing House, 1970.
- Westcott, Brooke Foss. *The Epistles of St. John*. Cambridge: The MacMillan Company, 1892.

-----o-----



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.
Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.
Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.
Secara tidak diketahui (tanpa nama).
Tertarik? Atau tak percaya?
Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan **Sastra Hidup Indonesia** adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

www.sastra-hidup.net